

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
DI MTS DDI PADANGLOLO KECAMATAN
BATULAPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SULFINA USMAN
NIM: 17.1100.136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
DI MTS DDI PADANGLOLO KECAMATAN
BATULAPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SULFINA USMAN
NIM: 17.1100.136**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulfina Usman

Nim : 17.1100.136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1841 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199903 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (.....)

NIP : 196906282006041011

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah
Dekan



Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulfina Usman

NIM : 17.1100.136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1841 Tahun 2020

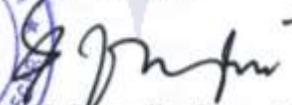
Tanggal Kelulusan : 21 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw., Nabi yang telah menjadi hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Halimah dan Ayahanda Usman tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas’ud, M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu mahasiswa selama perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs DDI Padanglolo yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs DDI Padanglolo.
6. Ibu Sukmawati S.Pd., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo yang telah bersedia sebagai narasumber untuk memberikan informasi kepada peneliti di MTs DDI Padanglolo.
7. Para sahabat tercinta (Rika Andriani, Risqa Ulandari, Selvi, Rasni, Nor aida, Darsia, St. Nuralam) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah member bantuan, baik moril maupun non material hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Mohon maaf jika dalam proses mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini, baik perkataan maupun perbuatan yang tidak baik penulis memohon maaf. Semoga Allah swt menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Januari 2022

Penulis,

SULFINA USMAN
Nim. 17.1100.136

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Sulfina Usman

NIM : 17.1100.136

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 26 September 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Januari 2022

Penyusun,

SULFINA USMAN
Nim. 17.1100.136

ABSTRAK

Sulfina Usman, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Bahtiar dan Bapak Mukhtar Mas'ud).

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik dan untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian peserta didik melalui penerapan pembelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo dilihat dari keseharian Peserta didik dengan upaya guru Aqidah Akhlak yaitu memberikan motivasi, nasehat dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik di MTs DDI Padanglolo, meliputi: (a) faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, contohnya setiap Peserta didik yang bertemu guru selalu mencium tangan sebagai bentuk hormat kepada Peserta didik, melaksanakan shalat Sunnah dhuha, mengadakan acara peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw., sedangkan (b) Faktor penghambat seperti pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan para Peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pengembangan Kepribadian Peserta didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	Xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	9
2. Pengembangan Kepribadian Peserta didik.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32

F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	38
A. Hasil Penelitian.	38
1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik.....	38
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik.	48
3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik.....	55
B. Pembahasan.....	65
1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengembangan kepribadian Peserta Didik.	66
3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.	XXIX

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Profil Sekolah	XI
2.	Visi Misi Sekolah	XVI
3.	Denah Sekolah	XVII
4.	Personalia SDM	XVIII



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Lokasi MTs DDI Padanglolo	XXI
2.	Gedung MTs DDI Padanglolo	XXI
3.	Halaman depan MTs DDI Padanglolo	XXII
4.	Mushola MTs DDI Padanglolo	XXII
5.	Tempat Parkir MTs DDI Padanglolo	XXIII
6.	Visi dan Misi MTs DDI Padanglolo	XXIII
7.	Slogan tentang Kebersihan	XXIV
8.	Piagam Sekolah	XXIV
9.	Kantin Sekolah	XXV
10.	Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs DDI Padanglolo	XXV
11.	Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs DDI Padanglolo	XXVI
12.	Wawancara dengan Masita selaku Peserta didik kelas VIII di MTs DDI Padanglolo	XXVI
13.	Wawancara dengan Jumriani selaku Peserta didik kelas VIII di MTs DDI Padanglolo	XXVII
14.	Wawancara dengan Azhar Syafwan selaku kelas VIII di MTs DDI Padanglolo	XXVII
15.	Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas MTs DDI Padanglolo	XXVIII

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	V
2.	Pedoman Wawancara	VI
3.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	VIII
4.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Pinrang	IX
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian di MTs DDI Padanglolo	X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XI
7.	Profil Sekolah	XVI
8.	Visi Misi Sekolah	XVII
9.	Denah Sekolah	XVIII
10.	Personalia SDM	XIX
11.	Dokumentasi	XXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat merubah sikap dan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.¹

Menurut Rahman, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan Peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir. Serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Sedangkan menurut Musyafa'Fathoni, Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”.

Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi Peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga

¹Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹

Pembelajaran merupakan sebuah Proses yang memberikan suatu bentuk imbalan dan pencapaian target dari pendidikan. Hal ini merupakan asumsi dari ahli perilaku manusia, yang memandang bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk kondisi praktis terhadap pembentukan sistem dalam mencapai fungsi pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Dalam menuntut ilmu diupayakan agar mengubah Peserta didik yang belum terdidik, menjadi Peserta didik yang terdidik, Peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi Peserta didik yang memiliki pengetahuan. Demikian pula Peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat.³

Kepribadian merupakan bagian dari akhlak yang menjadi ciri khas dari seseorang yang mencerminkan sikap dan perilaku orang tersebut baik ataupun tidak baik, hal ini menjadi tolak ukur seseorang menilai kepribadian orang lain. Akhlak mulia

¹Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 17. 2 (2019).

²Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

³Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, cv, 2019).

yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihanannya manusia hanya pandai berkata-kata.⁴ Akhlak manusia saat ini sangat memprihatinkan diakibatkan dari dampak negatif kemajuan teknologi dimana sebagian besar manusia sudah tidak punya rasa malu atas sikap dan tingkah laku yang mereka pertontonkan di media sosial dengan tujuan agar bisa viral (terkenal). Hal ini sangat disayangkan, apalagi kita sebagai orang muslim harusnya memberikan contoh akhlak yang baik sesuai yang diajarkan Rasulullah saw. Dari akhlak yang baik, maka akan melahirkan perilaku yang baik juga.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter Peserta didik yang sesuai nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan Peserta didik untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁵

Di MTs DDI Padanglolo yang merupakan madrasah swasta ini, gurunya menerapkan beberapa desain pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian Peserta didik, seperti halnya dalam membuka dan menutup pembelajaran guru

⁴Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*. (Surabaya: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012).

⁵Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

memberikan motivasi untuk semangat belajar sehingga menarik perhatian Peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, kemudian ada juga beberapa kegiatan rutin yang diterapkan di sekolah seperti shalat dhuha di pagi hari, melaksanakan kegiatan tambahan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw. dari beberapa kegiatan tersebut guru mengharapkan agar Peserta didik bisa lebih bisa bersikap dan berperilaku yang baik.

Fakta dilapangan yang diperoleh oleh peneliti, Peserta didik di MTs DDI Padanglolo belum semuanya bisa bersikap dan berperilaku dengan baik, yang peneliti lihat sebagian Peserta didik harus terus diawasi dan diarahkan oleh guru BK baru bisa bersikap sopan, karena yang peneliti dapatkan juga hanya sebagian Peserta didik yang bisa menerapkan kegiatan rutin yaitu shalat dhuha di pagi hari dan kebanyakan hanya Peserta didik perempuan saja yang bisa menerapkan kegiatan rutin ini, Peserta didik laki-laki lebih memilih langsung bermain saja. Adapun dari hal ini peneliti mendapatkan penjelasan dari kepala sekolah, bahwa jika semua Peserta didik tidak diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha maka kegiatan rutin ini jadi terhambat, apalagi guru yang mengarahkan Peserta didik tidak setiap waktu ada, makanya perlu juga kerjasama yang baik antar semua guru untuk bisa mengarahkan Peserta didiknya agar melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha setiap paginya di sekolah.

Penjelasan di atas menjadikan penulis menemukan ide untuk melakukan penelitian di sekolah tempat penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama. Adapun yang menjadikan penulis tertarik karena ingin mengetahui permasalahan yang ada, sehingga judul skripsi yang akan dibahas adalah **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik Di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak Peserta didik di MTs DDI Padanglolo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran aqidah akhlak Peserta didik di MTs DDI Padanglolo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo.

D. Kegunaan Penelitian

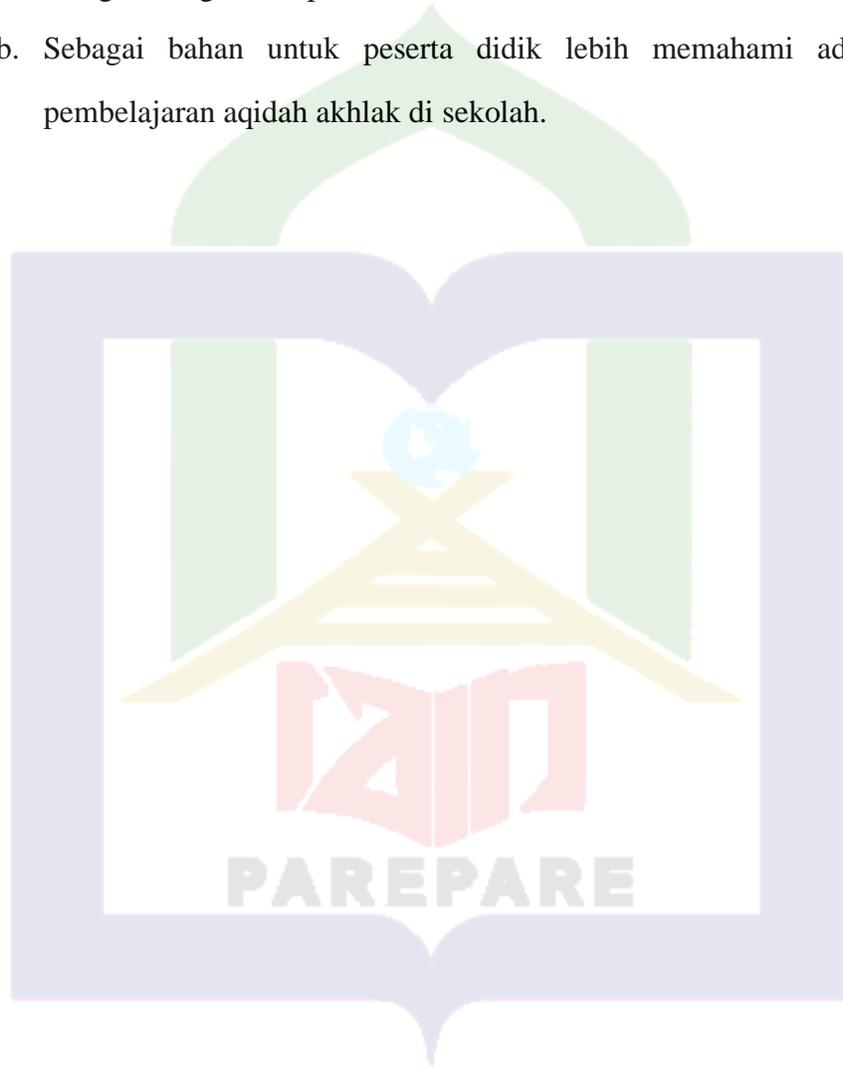
Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti membuat desain pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang pembelajaran aqidah akhlak dapat diimplementasikan dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai bahan untuk peserta didik lebih memahami adanya tujuan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

“Abdul Karim dalam skripsinya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTS Persatuan Amal Bakti 2 Sampali kota Medan menjelaskan bahwa guru aqidah akhlak di sana sudah membuat perencanaan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, dan guru membuat sebuah RPP di awal semester berlangsung karena menurut guru Aqidah Akhlak bahwa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan perencanaan sebelum memulai sebuah proses belajar mengajar dalam kelas. Guru menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi tergantung dari kondisi dan materi yang akan dipelajari. Contohnya, strategi yang digunakan yaitu model Tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media gambar untuk membantu Peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Adapun cara mengevaluasi pembelajaran aqidah akhlak, guru menerapkan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lain.”¹

“Wahidah dalam skripsinya ‘implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter Peserta didik di MTS Yaspina kota Tangerang’ menjelaskan bahwa guru aqidah akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika

¹Abdul Karim, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode secara langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode team quiz, metode keteladanan, metode Tanya jawab, dll. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter Peserta didik yaitu sudah disepakati oleh seluruh guru agar selalu menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu peserta yang sedang dihadapi ini berada diusia transisi sehingga mereka masih sulit untuk diatur. Kemudian sarana dan prasarana masih belum mendukung.”¹

“Muhammad Dany Kusnandi dalam skripsinya ‘pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak Peserta didik di MTS Nurroddhiyah kota Jambi’ menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab. Selain itu, untuk membentuk perilaku terpuji guru juga memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik. Keteladanan dari guru harus dibiasakan dalam sehari-hari, pembiasaan sangat penting dilakukan karena dengan pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian manusia yang baik pula. Adapun kendalanya yaitu guru kurang menguasai teknologi sehingga dalam pengajarannya guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, dari Peserta didik juga masih belum memperhatikan pembelajaran ataupun perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran, dan dari pihak sekolah masih minimnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Adapun aoluaihnya yaitu guru akidah akhlak berusaha membenahi diri dan belajar lagi mengenai teknologi, memberikan teguran dan nasihat kepada Peserta didik yang tidak menaati aturan sekolah dan yang

¹Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020)

tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dari pihak sekolah berusaha mencari donator agar dapat membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah.”²

Jadi, dari beberapa kutipan tinjauan penelitian relevan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengembangan akhlak peserta didik ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru akidah akhlak salah satunya dengan menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran akidah akhlak sehingga nantinya Peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, menganalisis materi dengan baik sehingga mampu menerapkan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Pembelajaran akan berhasil dan berjalan efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik belajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar.³

²Muhammad Dany Kusnadi, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurroddhiyah Kota Jambi”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020).

³Ismail Makki & Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

*Learning is the process of acquiring new, or modifying and reinforcing, existing knowledge, behaviors, skill, values, or preferences and may involve syntiesizing different types of information presented to the learner.*⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa belajar adalah proses pembelajaran di mana peserta didik bisa memperoleh suatu hal yang baru baik dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai atau pun sesuatu yang disukai dengan melibatkan berbagai jenis informasi yang disajikan untuk peserta didik. Jadi, dalam pembelajaran peserta didik diharapkan mampu berfikir kreatif dengan menciptakan sebuah ide baru bertujuan untuk mengembangkan diri dan mengeksplor kemampuan dirinya.

Aqidah merupakan pondasi Agama Islam, Secara Bahasa, aqidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan (عَقَدَ-يَعْقُدُ-عَقْدًا وَ عَقْدَةٌ). Kata Aqidatan tersebut mengikuti wazan fa'ilatan yang berarti al-habl, al-bai', al-ahd (tali, jual beli, dan perjanjian) sedangkan Aqidan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan tokoh. Kata Aqidah bisa juga berasal dari kata I'tiqada-ya'taqidu-I'tiqadun (اعْتَقَدَ-يَعْتَقِدُ-اعْتِقَادًا) yang berarti mengikatkan hati kata tersebut sepadan maknanya dengan kata aqidah yang berarti keyakinan.⁵

Secara Istilah, terdapat beberapa definisi menurut para Ahli. Syaltouth berpendapat bahwa aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya. Menurut Muhammad Husein Abdullah, Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh

⁴Jared Keengwe. *Handbook of Research on Educational Technology Integration and Active Learning*. (United States of America: IGI Global, 2015).

⁵Anugrah Arifin. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. (Klaten: Lakeisha, 2020).

tentang alam, manusia, kehidupan serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat).⁶

Istilah Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi perkerti, tabi'at, kelakuan, watak.⁷ Secara etimologis (Bahasa), Akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaqun* (أَخْلَاقٌ) merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* (خُلُقٌ) yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kebiasaan, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Secara terminology (Istilah) akhlak, terdapat beberapa definisi dari para Ahli. Menurut Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih, Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan.⁸ Adapun hadist Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah saw. Bersabda: Tiadalah aku diutus kecuali hanya untuk menyempurnakan akhlak”.⁹

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah saw. Yang memiliki akhlak mulia juga sebagai teladan untuk umat manusia, diutus untuk menyempurnakan akhlak

⁶Anugrah Arifin. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. (Klaten: Lakeisha, 2020).

⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁸Anugrah Arifin. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. (Klaten: Lakeisha, 2020).

⁹Ahmad bin Hanbal. CD. *Rom al-Maktabah al-Syamilah*. Ridwana Media. Bab *Musnad Abi Hurairah*, no. 9187. Jilid 19.

dengan membawa dan menebarkan kasih sayang yang bertujuan untuk menciptakan pencerahan akhlakul karimah bagi umat manusia.

*Teachings on morality and moral conduct constitute a major part Islamic literature. The Quran and the Hadith, the central religious texts of Islam serve as the primory source for these teachings.*¹⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ajaran tentang moral ataupun akhlak merupakan bagian utama dari literatur islam, Al-Qur'an dan Hadits, teks-teks agama islam yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran-ajaran tersebut. Maksudnya, pembelajaran tentang tingkah laku, sikap ataupun moral yang baik sudah ada di dalam sumber ajaran islam. Dengan demikian, manusia bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk dengan banyak belajar dan memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits.

Hubungan Aqidah dan Akhlak yaitu dari segi obyek pembahasan dan dari segi fungsinya. Akhlak merupakan cerminan dari aqidah. Aqidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik, dan sebaliknya akhlak yang baik akan melahirkan akidah yang baik pula. Dengan demikian, aqidah harus disertai dengan perbuatan yang baik dan sebaliknya, karena perbuatan apapun tidak akan berdampak pada imbalan pahala bila tidak dilandasi oleh aqidah yang benar dan aqidah yang benar tidak akan menambahkan amal apabila tidak disertai dengan perbuatan dan amal saleh apabila tidak disertai dengan perbuatan dan amal saleh pula.¹¹

Jadi, pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha yang dilakukan seorang guru dan telah diencanakan sebelumnya untuk menanamkan akidah atau keyakinan pada diri

¹⁰Muhammad Ali Alkhulli. *The Need for Islam*. (Jordan: Dar Alfalah for Publication and Distribution, 2006).

¹¹Muh. Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

Peserta didik sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat dibuktikan dengan penerapan sikap dan perilaku yang baik kepada Allah swt. di kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian. Pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang beakhlak mulia dan menghindari akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.¹³

Karakteristik dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak ini tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah akhlak. Sebab dalam aqidah merupakan hal yang pokok

¹²Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

¹³Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

dan masalah asasi. Aqidah menentukan baik tidaknya seseorang. Semakin baik aqidah seseorang maka akan semakin baik pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan.¹⁴

c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada Peserta didik agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qadha dan qadar Allah.
- 2) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada Peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam lingkungannya.¹⁵

Dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan fungsi Aqidah akhlak yaitu sebagai fondasi umat islam dalam bertingkah laku, sebagaimana yang dicantumkan dalam Q.S. An-Najm/53: 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (۳) إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (۴)

Terjemahnya:

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).¹⁶

¹⁴Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

¹⁵Rohmatun Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro", (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Metro, 2018).

¹⁶Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007).

Adapun fungsi dari pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam pengembangan pendidikan islam ada 4, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.¹⁷

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Pembahasan dalam ruang lingkup ini yakni tentang pembelajaran aqidah akhlak yang sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku

¹⁷Abdul Karim, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 SAMPALI", (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Medan, 2017).

seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak.¹⁸

Secara substansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.¹⁹ Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak ini bisa lebih menyadarkan seseorang bahwa sangat diperlukan belajar aqidah akhlak agar terciptanya kehidupan yang tentram dan damai.

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah swt) mencakup segi aqidah, meliputi: iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadha dan Qadar.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya mencakup segi akhlak, meliputi: menjalin silaturahmi, menjaga ukhuwah (persaudaraan), husnudzan (berprasangka baik), tawaduk (rendah hati), menganggap sama antara manusia

¹⁸Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

¹⁹Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

tanpa membedakan harkat dan martabatnya, dan bersikap adil terhadap sesama manusia.

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁰

e. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar (UUSPN Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3). Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan berdimensi ranah cipta, tetapi juga ranah rasa dan karsa.²¹ Guru merupakan “ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai seorang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan”.²²

Jadi, guru aqidah akhlak adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik terkhusus dalam bidang aqidah dan akhlak dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

f. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan Peserta didik yang menjadi tujuannya. Selain itu, peran guru juga adalah bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh orang

²⁰Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008).

²²Ondi Saondi & Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Editama, 2010).

yang mengajarkan pendidikan islam terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

1. Guru sebagai demonstrator atau pengajar

Guru adalah sumber pendidikan kedua setelah orang tua, sehingga dalam perannya sebagai seorang pengajar, guru juga memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk menjaga Peserta didik ketika di sekolah. Oleh Karena itu, dalam mengajar guru harus menguasai materi agar Peserta didik bisa berkembang dan mencapai tujuan.

Guru sebagai demonstrator atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh Peserta didik.²⁴

Guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada Peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat Peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.²⁵

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam mengelola kelas harus bisa mengatur segala hal dalam lingkungan belajar, karena jika lingkungan bisa damai dan aman maka nantinya akan membuat suasana belajar jadi tenang. Sehingga Peserta didik bisa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Guru berperan sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan

²³Dwei Stiyowati, “ Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung)”, (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2018).

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁵Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang Peserta didik untuk belajar. Memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.²⁶

Sebagai pengelola pengajaran “seorang guru harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap Peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien”.²⁷

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru ketika menjadi mediator dan fasilitator harus mampu meluangkan waktu untuk Peserta didik dan harus bisa memecahkan masalah yang akan dihadapi Peserta didik, karena ketika Peserta didik dihadapkan masalah. Maka guru menjadi tempat pertama untuk meminta pencerahan dan solusi atas masalah yang dihadapi.

Peran guru sebagai mediator menjadi perantara dalam hubungan antar manusia untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada Peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam berbagai bentuk antara lain: menyediakan sumber dan alat belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada Peserta didik, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi Peserta didik.²⁸

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar Peserta didik. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi Peserta didik. Mediator

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁷Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

juga diartikan penyedia media. Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat.²⁹

4. Guru sebagai evaluator

Guru perlu memperhatikan pencapaian Peserta didik dalam belajar, karena hal itu akan sangat membantu orang tua Peserta didik dalam menilai tingkat belajar Peserta didik di sekolah, agar orang tua bisa lebih memperhatikan prestasi belajar dan mengontrol tingkah laku anaknya.

Dalam penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan Peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, tujuan lain dari penilaian kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang Peserta didik termasuk kelompok Peserta didik yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya.³⁰ Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena hal itu merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.³¹

Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar Peserta didik dan hasil-hasil belajar yang dicapainya serta harus berhati-hati dalam

²⁹Dwei Stiyowati, “ Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung)”, (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2018).

³⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³¹E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Sebagai evaluator guru perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, continue dan komprehensif.³²

2. Pengembangan Kepribadian Peserta didik

a. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari Bahasa Inggris dari kata *Personality*, dari Bahasa Latin *Persona* yang artinya kedok atau topeng. Kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwaya di zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.³³ “Kepribadian menurut psikologi modern yaitu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menemukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.”³⁴

Kepribadian adalah salah satu aspek kajian dalam bidang psikologi yang memiliki berbagai macam pandangan dari berbagai ahli yang mencoba mengembangkannya. Dan oleh karena itu objek kajian dari kepribadian adalah perilaku manusia.³⁵

Menurut Hilgard dan Marquis, kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan. Sedangkan menurut Stern, kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.³⁶

Ada beberapa istilah yang berdekatan maknanya dengan teori kepribadian, antara lain:

³²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

³³Darmadi, *Arsitektur Kepribadian Anak: Upaya Pembentukan Anak Didik Menurut Teori Konvergensi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Bogor: Guepedia Publisher).

³⁴Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

³⁵Rustam, *Psikologi Kepribadian*. (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016).

³⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

1. *Personality* (Kepribadian): Penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai (*devaluative*).
2. *Character* (Karakter): Penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
3. *Disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.
4. *Temperamen* (temperamen): kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi hereditas.
5. *Traits* (Sifat): respon yang senada (sama) terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurung waktu yang relatif lama.
6. *Type-attribute* (ciri): mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.
7. *Habit* (Kebiasaan): respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.³⁷

Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Disamping itu kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Adapun dalam arti lain kepribadian adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seseorang anak dan dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf (balig). Hal inti terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.³⁸

Personality embraces moods, attitudes, and opinions and is most clearly expressed in interactions with other people. It includes behavioral

³⁷Alwisol, *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

³⁸Irfan Fadhlullah, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*. (Bogor: Guepedia, 2021).

*characteristics, both inherent and acquired, that distinguish one person from another and that can be observed in people's relations to the social group.*³⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam kepribadian ada beberapa hal yang saling berkaitan yaitu suasana hati, sikap dan pendapat yang paling utama ditunjukkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu orang lain akan mudah mengenali pribadi kita sendiri dan hal itu akan mempermudah keakraban di lingkungan masyarakat.

Jadi, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepribadian adalah sikap atau perilaku seseorang yang ditunjukkan ketika ia berinteraksi dengan orang lain, sehingga menjadi ciri khas dari pribadi tersebut.

b. Pengertian Pengembangan Kepribadian Peserta didik

Pengembangan kepribadian adalah sebuah wawasan pengetahuan dan keterampilan manusia yang bersifat sangat luas, dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Pengembangan kepribadian adalah suatu proses yang mengasah sifat-sifat baik pada diri seseorang dan mengurangi sifat-sifat yang buruk.⁴⁰

Pengembangan kepribadian Peserta didik adalah “usaha untuk meningkatkan kepribadian diri sendiri menjadi lebih baik dengan mengurangi melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri, dalam hal ini Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dirinya dengan pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.”

Jadi, dalam pengembangan kepribadian diperlukan juga motivasi dari lingkungan sekitar misalnya lingkungan pendidikan, agar nantinya seseorang lebih semangat dalam mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik. Selain itu, seseorang

³⁹Andreas Sofroniou, *Concepts Of Social Scientists and Great Thinkers*. (Lulu.com, 2013).

⁴⁰Safruddin, *et al.*, eds., *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. (Malang: Wineka Media, 2018).

juga harus meyakinkan pada dirinya, jika ia bisa dan mampu untuk selalu berbuat baik, dan mengurangi sikap buruknya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu maka tidak mengherankan sering mendengar peribahasa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” yang memiliki arti bahwa sifat anak tidak jauh berbeda dengan ayah atau ibunya.⁴¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang didapat dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini biasanya berasal dari pengaruh lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yaitu keluarga, tetangga, teman, sampai pengaruh dari berbagai bentuk media seperti televisi dan internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan masih banyak lagi.

Lingkungan sekolah termasuk faktor eksternal karena sekolah merupakan rutinitas anak setiap hari, di sekolah anak mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan teman seusianya. Hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan kepribadian seorang anak. Jika di sekolah anak diajarkan hal-hal yang baik, maka anak tersebut akan

⁴¹Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

memiliki akhlak yang baik pula, di tambah lagi teman-teman di sekolahnya juga memiliki akhlak yang baik, maka akan semakin baik pula akhlak dan kepribadian anak tersebut.⁴²

d. Kriteria Kepribadian Muslim

Menurut Marimba, kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. Sedangkan Husna menyatakan bahwa kepribadian muslim merupakan sinergi nilai islam. Menurut Mubarak, seseorang disebut memiliki kepribadian muslim manakala ia dalam mempersepsi sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan muslim.⁴³ Jadi, bisa dikatakan bahwa kepribadian Muslim ialah pribadi yang memang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad saw.

Berikut beberapa contoh sifat dan kepribadian Rasulullah saw:

1. Sangat bijaksana dalam menjalankan Da'wah (tercermin ketika Nabi Muhammad saw. Mendamaikan perselisihan diantara pemuka Quraisy tentang siapa yang berhak untuk mengembalikan hajar aswad ke tempat semula).
2. Pribadi yang sabar dan pemaaf (tercermin ketika Nabi Muhammad saw. Memaafkan seorang panglima kafir yang datang dan menghunuskan pedang kehadapan Rasulullah saw).

⁴²Abdul Karim, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

⁴³Saifurrahman, 'Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah', *RAUDHAH: Proud To Be Professionals*, 1.1 (2016).

3. Bersifat jujur dan setia pada janji (tercermin ketika Nabi Muhammad saw. berdagang ataupun ketika berbicara dan berperilaku, walaupun terhadap orang-orang kafir Mekkah).
4. Berperilaku santun dan kasih sayang kepada sesama orang (tercermin dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah saw).
5. Berpegang teguh pada aqidah yang benar sebagai landasan da'wah Nabi (tercermin ketika mengemban tugas yang sangat berat untuk berdakwah dan menghadapi orang-orang dari kaum kafir Quraisy).
6. Selalu tawakkal kepada Allah swt. (tercermin ketika Nabi Muhammad saw. selalu mendapat tantangan dan cobaan disetiap harinya).
7. Senantiasa ta'at dalam melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya (tercermin dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah saw).⁴⁴

Rasulullah saw. merupakan sosok pribadi yang mulia dan menjadi teladan bagi umat islam, sebagaimana firman Allah swt. yang dicantumkan dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁵

Dalam ayat lain Allah swt. juga memuji akhlak Rasulullah saw. yang dicantumkan dalam Q.S Al-Qalam/68:4.

⁴⁴<https://www.scribd.com/document/324742302/kepribadian-Nabi-Muhammad-Saw>

⁴⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁶

Dari kedua ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan yang memiliki akhlak yang baik dan sepatutnya kita sebagai umatnya mencontoh akhlak Beliau. Allah swt. bahkan memuji akhlak Rasulullah saw. itu membuktikan bahwa Beliau adalah sebaik-baiknya teladan untuk manusia. Islam mengajarkan kepada manusia untuk bisa memiliki akhlak yang baik, dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan bisa mengembangkan kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan menumbuhkan akhlak baik pada jiwanya. Sehingga dapat mewujudkan pribadi yang lemah lembut, sabar, pemaaf, adil dan bijaksana, dll.

Adapun Hadist Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan kepribadian seorang muslim yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ بِنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar ra. dari nabi saw. beliau bersabda: orang islam itu adalah orang yang orang-orang Islam lain selamat dari lidah dan tangannya dan orang yang berpindah (Muhajir) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah.⁴⁷

Maksud dari hadist di atas adalah ciri-ciri dari orang islam yaitu orang yang bisa menjaga ucapan dan perbuatannya dari menyakiti sesama muslim, mereka tidak membuat keluarga, tetangga, teman atau orang lain tersinggung ataupun tersakiti akibat

⁴⁶Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007).

⁴⁷Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Jilid 1. Bab Iman*. No. 9-10. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013)

dari lidah dan tangannya. Mereka senantiasa menebarkan kebaikan dan kebahagiaan kepada orang lain, dan juga bertakwa kepada Allah swt.

C. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”. Tinjauan Konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dari judul tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan di uraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak adalah penerapan strategi atau metode dalam pembelajaran di madrasah, terkhusus pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Dimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan Peserta didik yang memiliki sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadist, dan juga Peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap menjaga hubungan baik antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam semesta. Penerapan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

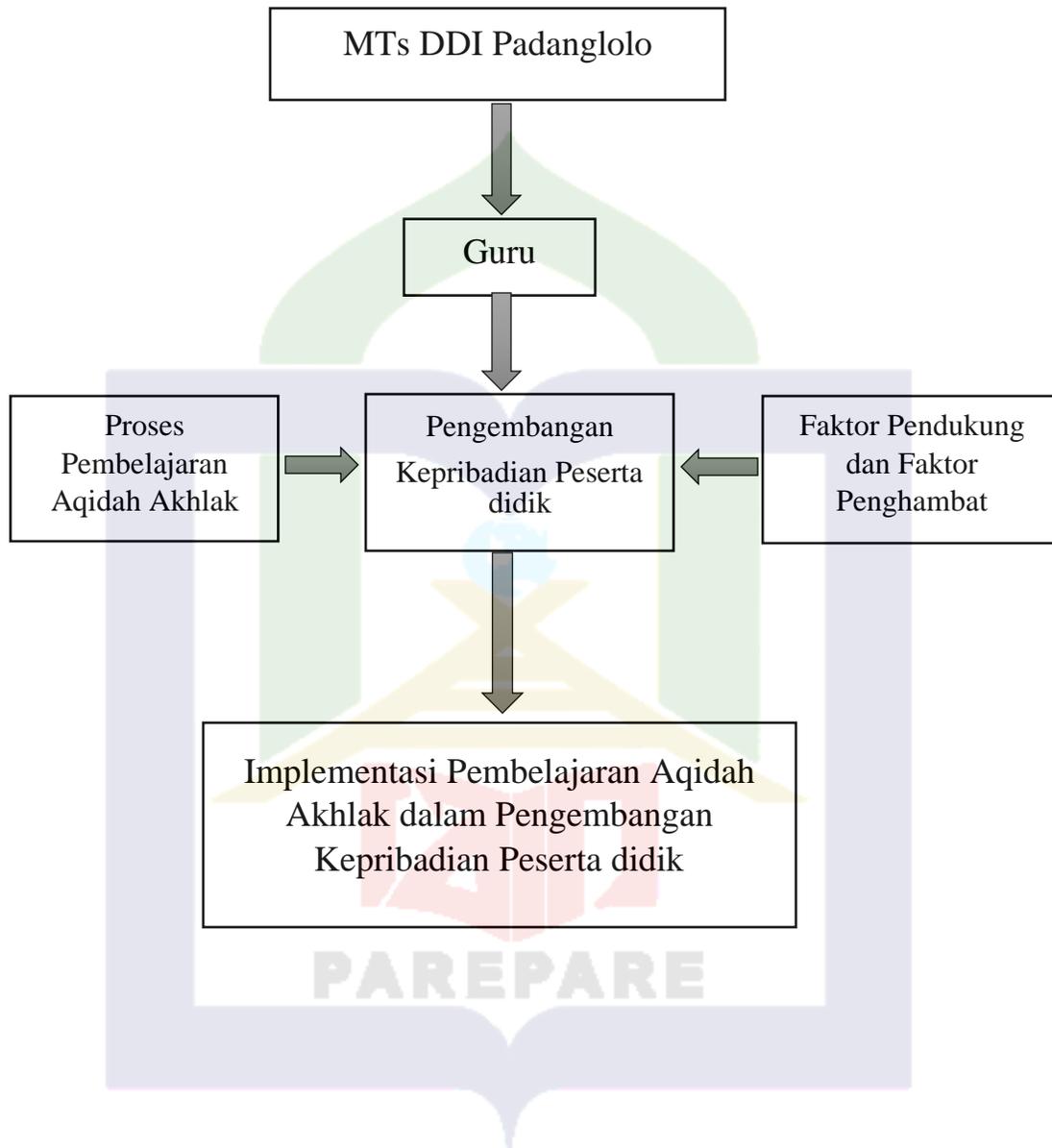
2. Pengembangan Kepribadian Peserta didik

Kepribadian adalah ciri khas atau watak dari seseorang yang mencerminkan sikap dan tingkah lakunya yang membedakan dirinya dengan

orang lain. Pengembangan kepribadian Peserta didik adalah usaha untuk meningkatkan kepribadian diri sendiri menjadi lebih baik dengan mengurangi melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri, dalam hal ini Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dirinya dengan pengajaran yang diberikan oleh guru disekolah.



D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹

Jenis penelitian menggunakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berorientasi pada pengalaman subjektif atau pengalaman yang mengungkap fenomena khusus. Penelitian fenomenologi menyelidiki pengalaman dengan berusaha arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat peneliti adalah pada MTs DDI Padanglolo. MTs ini beralamat di Jl. Salo Kalosi No.03 Padanglolo Kec. Batulappa Kab. Pinrang. Adapun waktu yang digunakan adalah oleh calon peneliti ialah kurang lebih dua bulan.

¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

²Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini, berfokus untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di mts ddi padanglolo kecamatan batulappa kabupaten pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, angka, matematika, Bahasa ataupun symbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek dan informasi adalah suatu subyek yang bermanfaat bagi penerimanya.¹

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari narasumber (guru dan Peserta didik), teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini melalui Observasi (pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti buku, jurnal, laporan, skripsi dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Metode Observasi

¹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Metode observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.² Peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan sehari-hari anak yang ada di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dengan melihat pedoman instrumen pengamatan yang ditujukan untuk meneliti implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri secara langsung dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di MTs DDI Padanglolo. Peneliti melakukan penelitian, mencatat dan memahami peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari kata yang sesuai dengan fokus yang diamati, dan nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan, dengan wawancara maka peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian. Kemudian apa yang ditanyakan kepada responden bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu

²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa depan.

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada informan guna mendapatkan data dalam penelitian. Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa handphone, pulpen, buku catatan. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo Kec. Batulappa Kab. Pinrang. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diambil langsung dari lokasi penelitian berupa dokumen. Baik dalam bentuk catatan, transkrip, media, surat kabar, notulen rapat, majalah dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tulis atau dari dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk karya seni, budaya, RPP dll. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi dari data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:³

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁴ Dalam hal ini peneliti harus melihat dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitiannya.

2. Trianggulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Trianggulasi

³Moh. Fatkul, "Implikasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis", (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo , 2019).

⁴Moh. Fatkul, "Implikasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis", (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo , 2019).

diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁵

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti hasil Observasi, hasil Dokumentasi dan hasil wawancara dari beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap melakukan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁶:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Pada penelitian ini, data yang

⁵Arnild Augina Mekarisce. 2020, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah* 12. 3

⁶Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

diperoleh di lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dipilih, direduksi dan difokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik

Dalam pendidikan, seorang guru mempunyai peran penting untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi Peserta didiknya. Tapi pastinya guru memiliki beberapa cara dalam membuka dan menutup pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Ketika pembelajaran akan dimulai, guru telah memiliki persiapan sebelumnya. Tentang kata-kata apa yang harus diucapkan ketika membuka pembelajaran ataupun hal-hal apa saja yang akan dibahas sebelum memulai pembelajaran. Sama halnya ketika menutup pembelajaran guru juga perlu menyiapkan kata-kata yang baik agar Peserta didik bisa terkesan dan termotivasi untuk terus belajar.

Membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak sangat penting bagi seorang guru, karena bisa membuat Peserta didik tidak merasa tegang dan takut dalam belajar di kelas dan juga bisa membangun interaksi yang baik antara guru dan Peserta didik. Tetapi, seorang guru juga perlu memperhatikan dan mempelajari bagaimana cara membuka dan menutup pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini berkaitan dengan konsep pembelajaran aqidah akhlak, dimana sebelum mengajar guru diwajibkan membuat RPP sebagai perencanaan awal dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas nantinya, berkaitan dengan aqidah akhlak pastinya tidak terlepas dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MTs DDI Padanglolo. Diperoleh keterangan bahwa mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik salah satunya dengan guru menerapkan cara membuka dan menutup pembelajaran dengan benar. Contohnya, sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, atau memberikan motivasi awal agar Peserta didik bisa tetap semangat belajar sampai jam pelajaran selesai. Adapun menutup pembelajaran, guru meminta Peserta didik untuk merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari, membaca doa pulang dan salam.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo, beliau mengatakan bahwa:

Saya membuka pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan kemudian saya mengecek kehadiran Peserta didik, memberikan motivasi agar Peserta didik bisa lebih semangat dalam belajar, dan saya juga sedikit menyampaikan beberapa tujuan dan manfaat pembelajaran tentang yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dalam menyusun bahan ajar, menarik perhatian Peserta didik untuk memperhatikan poin-poin penting yang disampaikan, dan Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran nantinya. Jika menutup pelajaran biasanya saya meminta kepada salah satu Peserta didik untuk menyampaikan rangkuman materi yang telah dipelajari sesuai yang dia pahami, memberikan sedikit tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar Peserta didik bisa mengulang kembali pelajaran dengan pemberian tugas, kemudian membaca doa bersama dan saya mengucapkan salam. Sebenarnya membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak sudah ada dalam RPP, yang diwajibkan kepada guru untuk membuat setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.¹

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa membuka dan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, karena itu mencerminkan sikap dan perilaku yang baik untuk guru kedepannya, selain itu juga mengajarkan kepada Peserta

¹Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

didik bagaimana memulai percakapan yang baik dengan sesama manusia. Hal ini, termasuk dalam mengembangkan akhlak Peserta didik agar bisa saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah seorang Peserta didik MTs DDI Padanglolo, yang mengatakan bahwa:

Ketika guru Aqidah Akhlak baru masuk di kelas, yang pertama dilakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian ketua kelas diminta untuk memimpin doa bersama, melakukan absensi untuk mengecek kehadiran Peserta didik, setelah itu guru Aqidah Akhlak menyebutkan beberapa poin penting dari materi yang akan dipelajari, lalu kami Peserta didiknya mencatat poin-poin tersebut. Sedangkan ketika pelajaran akan berakhir biasanya guru Aqidah Akhlak meminta Peserta didik untuk merangkum kembali materi yang telah diajarkan, setelah itu ada satu Peserta didik yang ditunjuk untuk menyampaikan rangkuman sesuai pendapatnya, biasanya memberikan kami tugas. Kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengucapkan salam.²

Memulai pembelajaran memang perlu dengan sikap yang sopan dan kata-kata yang baik, karena seorang guru harus bisa akrab dengan Peserta didik. Interaksi yang baik antara guru dan Peserta didik akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar, apalagi seorang Peserta didik masih sangat perlu bimbingan dari guru. Itulah mengapa guru menjadi orang tua kedua bagi Peserta didik ketika di sekolah, karena guru selain mengajar, juga memiliki tugas mendidik, membimbing, memberikan nasihat dan motivasi serta dorongan kepada Peserta didiknya agar bisa mengembangkan bakat dari dalam dirinya dan menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik. Tidak jauh berbeda, pernyataan yang sama diungkapkan oleh salah seorang Peserta didik MTs DDI Padanglolo bahwa:

Guru Aqidah Akhlak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa bersama Peserta didik, mengecek kehadiran Peserta didik, menyampaikan beberapa cerita sebagai motivasi untuk Peserta didik. Seperti halnya menceritakan tentang perjuangan ketika ibu masih sekolah. Ketika pelajaran mau berakhir, ibu menyebut satu nama Peserta didik untuk menyampaikan

²Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

materi yang telah dipelajari, kemudian kadang memberikan kami PR (tugas di rumah), membaca doa dan mengucapkan salam.³

Pengembangan kepribadian Peserta didik bisa dilakukan dengan memperlihatkan cara membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak dengan bersikap sopan, ramah tapi tegas. karena guru merupakan teladan yang baik bagi Peserta didik, maka seorang guru juga harus memperhatikan sikap dan perilaku dengan menjadi guru yang disegani dan bisa berinteraksi dengan Peserta didik, maka Peserta didik pasti bisa mengubah sikap nya dari yang mungkin terkenal nakal, bisa menjadi sosok yang baik dan cerdas. Pernyataan lain diungkapkan oleh salah seorang Peserta didik MTs DDI Padanglolo bahwa:

Guru Aqidah Akhlak mengucapkan salam, membaca doa bersama, melakukan absen, dan selalu mengingatkan untuk membiasakan mengucapkan salam dimanapun berada ketika kita memasuki suatu tempat dan juga membaca doa (Basmalah) ketika akan melakukan sesuatu, Ibu menjelaskan bahwa itu berupa motivasi agar kita selalu merasa dekat dengan Allah. Sama halnya ketika pelajaran akan berakhir, ibu terkadang memberikan tugas, setelah itu membaca doa pulang dan mengucapkan salam.⁴

Pernyataan semua Peserta didik di atas menggambarkan bahwa dalam membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan kepada Peserta didik cara bersikap dan berperilaku yang baik, karena secara tidak langsung guru aqidah akhlak memberikan beberapa contoh bertutur kata yang baik, dan bersikap sopan kepada sesama manusia. Hal ini bisa dikatakan termasuk dalam pengembangan kepribadian Peserta didik. Selain guru dan Peserta didik, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah MTs DDI Padanglolo mengenai cara membuka dan menutup pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang guru ketika mengajar, sebagai guru aqidah akhlak membuka dan menutup pembelajaran dengan sikap baik maka akan meninggalkan kesan

³Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

⁴Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

yang baik juga untuk Peserta didiknya, olehnya itu ada yang namanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena sebelum mengajar guru perlu membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai materi apa saja yang akan diajarkan kepada Peserta didik, metode apa yang digunakan dan bagaimana penilaian akhir kepada Peserta didik, sama halnya dengan membuka dan menutup pembelajaran, sudah ada dalam RPP. Sebagai contoh, guru aqidah akhlak membiasakan mengucapkan salam dan membaca doa dalam membuka dan menutup pembelajaran, sudah termasuk menjadi sosok teladan yang baik bagi Peserta didik.⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas, sudah sangat memperjelas bahwa membuka dan menutup pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara oleh guru, dan semua itu sudah ada dalam RPP yang dibuat langsung oleh guru Aqidah Akhlak, bertujuan untuk lebih mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga mencapai tujuan dari kompetensi dasar yang telah dibuat oleh guru itu sendiri.

Selain menutup dan membuka pembelajaran, implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Guru pasti memiliki beberapa metode dalam proses pembelajaran, guna membantu Peserta didik agar cepat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran juga bisa membantu guru dalam mengawasi sikap dan tingkah laku Peserta didik, dan juga agar Peserta didik bisa mengetahui metode mana yang ia bisa lebih mudah menerima pelajaran dan mengembangkan kemampuan dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa di MTs DDI Padanglolo sudah mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa guru tetap memperhatikan sikap dan tingkah laku Peserta didik selama berada

⁵Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo bahwa:

Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak, yaitu metode Ceramah, metode bercerita, metode Tanya Jawab, metode Penugasan, metode Diskusi, metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Saya menjelaskan poin-poin penting dari materi pelajaran yang akan diajarkan kepada Peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Karena kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, maka sepenuhnya Peserta didik dituntut untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Mengenai penilaian sikap, bisa dilihat dari metode keteladanan dan pembiasaan. Contohnya, saya selalu datang tepat waktu ke sekolah, nantinya Peserta didik akan melihat dan menerapkan datang tepat waktu juga, atau saya membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan saya meminta kepada Peserta didik untuk selalu mengucapkan salam, maka Peserta didik akan menjadi terbiasa dengan hal-hal tersebut.⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, maka akan menghasilkan kepribadian Peserta didik yang percaya diri dan memiliki ide-ide yang cemerlang, sehingga Peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan dari salah seorang Peserta didik MTs DDI Padanglolo yang mengatakan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak menjelaskan dulu tentang materi pelajaran yang dipelajari sambil menceritakan kisah teladan dalam islam, kemudian memberikan kepada Peserta didik kesempatan untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya biasanya guru Aqidah Akhlak membagi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian memberikan Peserta didik judul materi untuk dibahas bersama kelompok masing-masing, baru setelah itu masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya. Kadang mengingatkan Peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada sesama dan membiasakan berkata-kata yang baik.⁷

Pernyataan Peserta didik di atas sudah jelas membenarkan pernyataan guru mengenai beberapa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan metode-metode yang digunakan membantu guru dalam menyampaikan materi

⁶Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

⁷Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

pelajaran. Pernyataan ini juga sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah seorang Peserta didik lainnya di MTs DDI Padanglolo, bahwa:

Pertama, guru Aqidah Akhlak menjelaskan materi yang dipelajari. Kedua, bercerita. Ketiga, memberikan waktu kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan. Keempat, membagi kelompok sesuai urutan absen. Kemudian, menyuruh Peserta didik mencari materi yang diberikan.⁸

Beberapa poin di atas merupakan metode pembelajaran Peserta didik guna untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam belajar, dan menumbuhkan semangat dalam menciptakan pemikiran-pemikiran baru dari materi yang diajarkan, sehingga Peserta didik diharapkan bisa menjadi sosok yang berpikir kreatif dan inovatif. Adapun pernyataan lain yang memiliki maksud dan tujuan yang sama diungkapkan oleh seorang Peserta didik MTs DDI Padanglolo, bahwa:

Guru Aqidah Akhlak menjelaskan dulu, sambil menceritakan kisah inspirasi berkaitan dengan agama islam, baru memberikan kesempatan untuk Peserta didik bertanya, terus memberikan tugas kelompok setelah itu guru menyuruh Peserta didik untuk membacakan masing-masing jawaban yang dimiliki.⁹

Dari beberapa pernyataan Peserta didik di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang sistematis dalam memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada Peserta didik. metode juga bisa diartikan sebagai strategi atau taktik pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat ditekankan kepada guru menggunakan beberapa metode agar nantinya pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

⁸Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

⁹Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Beberapa metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo diantaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang digunakan ketika guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan dan penjelasannya dapat dipahami. Peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan guru yang dianggap penting, metode ini diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak untuk semua materi, karena setiap materi perlu penjelasan terlebih dahulu dari seorang guru dengan disertai contoh-contoh yang diberikan pada setiap materi pelajaran.

Dengan menggunakan metode ceramah ini guru berharap Peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan, sehingga Peserta didik bisa mengingat materi penting dan menerapkan di kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam penerapan akhlak dan kepribadian Peserta didik.

2. Metode bercerita

Metode bercerita adalah guru menceritakan beberapa kisah-kisah dari tokoh-tokoh islam yang bisa menjadi teladan bagi Peserta didik, baik dalam berbicara, bersikap dan berperilaku yang baik. Hal ini berkaitan dengan keteladanan dan kebiasaan, jika guru memberikan contoh sikap teladan dari beberapa kisah-kisah dalam islam. Maka, hal ini akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri Peserta didik untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang berakhlak baik sesuai ajaran islam.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini adalah metode kedua yang digunakan di MTs DDI Padanglolo setelah metode ceramah. Metode Tanya jawab ini dapat membangkitkan pemikiran Peserta didik, baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga proses belajar mengajar lebih terarah, menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, tidak tegang dan tidak membosankan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Peserta didik menguasai materi pelajaran melalui ingatan, ungkapan perasaan dan sikap Peserta didik tentang semua fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca. Hal ini dapat membuka jalan pikiran Peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga Peserta didik lebih memperhatikan pelajaran dan mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

4. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode guru Aqidah Akhlak dalam memberikan tugas tertentu kepada Peserta didik agar kegiatan belajar tetap berjalan. Metode penugasan ini dilakukan untuk mencapai indikator pembelajaran yang dibuat guru Aqidah Akhlak dan juga agar Peserta didik bisa lebih aktif dalam mencari tahu penjelasan mengenai tugas yang diberikan.

Pemberian tugas dilakukan guru dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan manfaat kepada Peserta didik, seperti halnya memberikan tugas untuk mencari tahu akhlak mulia Nabi dan Rasul, sehingga Peserta didik jadi tahu dan bisa menerapkan akhlak baik di kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas ini juga memberikan rasa tanggung jawab pada diri Peserta didik untuk

tetap bersikap jujur dalam menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa melihat tugas Peserta didik lainnya.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak ketika proses belajar mengajar berlangsung, kerja sama dibutuhkan agar Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan bersama-sama, metode ini hampir sama dengan metode penugasan. Tetapi dalam metode diskusi, Peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan tugas dengan kerja sama tim/kelompok.

Metode diskusi digunakan untuk bisa membuat Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan metode ini Peserta didik bisa menyampaikan pendapat masing-masing sesuai dengan yang mereka pahami. Jika pendapat Peserta didik banyak yang berlawanan, disinilah peran guru menjadi penengah untuk membantu Peserta didik memecahkan masalah dengan memberikan argument sebagai titik tengah dari Peserta didik yang berbeda pendapat.

6. Metode keteladanan dan Pembiasaan

Metode keteladanan adalah metode yang mana kepala madrasah dan semua guru yang ada di MTs DDI Padanglolo menjadi figure yang baik atau teladan untuk ditiru oleh Peserta didik. dengan keteladanan yang baik dari guru maka akan membangkitkan motivasi Peserta didik untuk meniru gurunya baik dari segi bicara maupun sikap dan akhlaknya. Metode ini dapat memberikan dampak positif dalam diri Peserta didik, karena dapat membentuk perilaku Peserta didik dengan keteladanan yang baik dari semua guru di sekolah.

Adapun metode pembiasaan adalah metode yang diberikan kepada Peserta didik agar Peserta didik memiliki kebiasaan dalam sikap dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidaklah mudah bagi Peserta didik, karena banyaknya pengaruh dari lingkungan luar. tetapi guru Aqidah Akhlak tetap memberikan kesempatan untuk membiasakan santun dalam berkata dan sopan dalam bersikap, bisa dilihat dari hal sehari-hari yaitu membiasakan mengucapkan salam ketika akan memasuki ruangan, membiasakan membaca doa' (basmalah) sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan.

Selain, menggunakan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo yaitu cara guru menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik. Komunikasi yang baik sangat perlu dalam pembelajaran karena dengan berkomunikasi seorang guru akan cepat akrab dan tidak merasa canggung dengan Peserta didik, dan proses pembelajaran akan berlangsung baik jika komunikasi juga baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di sekolah, kepala sekolah bekerja sama dengan rekan guru menerapkan beberapa kegiatan keagamaan sebagai faktor yang mendukung dalam pengembangan kepribadian peserta didik di MTs DDI Padanglolo, adapun disamping kegiatan keagamaan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, pastinya ada beberapa hal yang menghambat kegiatan tersebut. Hal ini dirangkum dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Kegiatan keagamaan sangat membantu dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di sekolah, karena kegiatan seperti ini menjadikan Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya pada bidang tertentu, bertujuan untuk memanfaatkan waktu dengan sistematis sehingga melahirkan pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs DDI Padanglolo, yaitu Peserta didik membiasakan mencium tangan ketika bertemu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, Peserta didik membiasakan melaksanakan shalat dhuha setiap pagi di mushola sekolah, membuat acara peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang dalam pengembangan kepribadian Peserta didik. Contohnya mushola sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan tentang keislaman. Dari wawancara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak mengenai faktor pendukung dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, beliau mengatakan bahwa:

Ya, ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, yaitu kepala sekolah dan semua pegawai yang terlibat di sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan untuk Peserta didik, seperti membiasakan mencium tangan guru sebagai tanda hormat kepada guru, membiasakan melaksanakan shalat dhuha, mengadakan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. tujuannya untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁰

Dari pernyataan guru Aqidah Akhlak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kepribadian/akhlak Peserta didik, dengan kegiatan tersebut dapat

¹⁰Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

mengontrol akhlak Peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan diluar batas.

Adapun pernyataan dari Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, bahwa:

Ada, seperti guru menerapkan agar Peserta didik mencium tangan dengan guru ketika bertemu, Peserta didik melaksanakan shalat sunnah dhuha di mushola, dan baru-baru ini mengadakan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. di sekolah.¹¹

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan Peserta didik di atas diharapkan menjadi motivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang terarah dan menjadikan Peserta didik lebih dekat dengan Allah swt. meskipun sulit bagi Peserta didik tapi hal ini menjadikan Peserta didik lebih terbiasa melakukan perbuatan yang bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain, karena bisa jadi orang lain termotivasi karena dirinya. Pernyataan yang sama dari Peserta didik lain di MTs DDI Padanglolo yang mengungkapkan bahwa:

Iya ada, yaitu Peserta didik bersalaman dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah atau di luar sekolah, mengadakan Maulid Nabi Muhammad saw. Peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat dhuha.¹²

Pernyataan Peserta didik di atas membenarkan pernyataan Peserta didik sebelumnya bahwa memang ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs DDI Padanglolo, terlepas dari hal itu Peserta didik seharusnya bisa belajar dari kegiatan keagamaan seperti ini, karena umur-umur seperti mereka sudah bisa mengetahui mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, dari sini Peserta didik bisa belajar mengembangkan kepribadiannya dengan terus melakukan perbuatan yang memang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik MTs DDI Padanglolo lainnya mengungkapkan bahwa:

¹¹Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

¹²Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Ada, melaksanakan shalat dhuha, mencium tangan guru dan bertegur sapa dengan guru ketika bertemu, sekolah mengadakan Maulid Nabi Muhammad saw.¹³

Dari beberapa pernyataan Peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian Peserta didik dapat dikembangkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, dengan penerapan tersebut diharapkan mampu menjadikan Peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Beberapa pernyataan Peserta didik dan guru di atas, diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah di MTs DDI Padanglolo, beliau mengungkapkan bahwa:

Di sekolah memang ada beberapa kegiatan yang diadakan di luar pembelajaran, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian Peserta didik yang sesuai ajaran islam yaitu: (1) membiasakan Peserta didik untuk mencium tangan guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, (2) membiasakan kepada Peserta didik dan guru untuk melaksanakan shalat Sunnah dhuha di sekolah, (3) sekolah mengadakan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. agar membangkitkan rasa kecintaan Peserta didik dan guru kepada Nabi Muhammad saw.¹⁴

Berdasarkan ungkapan di atas, sudah jelas bahwa faktor pendukung yaitu kegiatan keagamaan menjadikan Peserta didik dapat menumbuhkan akhlak/kepribadian yang baik pada Peserta didik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan Peserta didik di atas, dan dari hasil pengamatan peneliti juga menjadi sebuah fakta bahwa semua kegiatan keagamaan memiliki tujuan yang baik untuk pengembangan kepribadian Peserta didik. Tetapi faktor utama dalam pengembangan Peserta didik ialah kesadaran diri Peserta didik sendiri untuk mengubah kebiasaan buruk dengan membiasakan melakukan hal yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

2. Faktor Penghambat

¹³Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

¹⁴Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Pengembangan kepribadian Peserta didik menjadi terhambat karena adanya beberapa faktor yang menjadi kendala guru Aqidah Akhlak dalam membantu Peserta didik mengembangkan kepribadian/akhlaknya menjadi lebih baik. Faktor penghambat ini diantaranya:

a. Pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik

Dalam pengelolaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu berjalan dengan baik. Karena dari kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah sangat membantu guru dalam menanamkan akhlak yang baik kepada Peserta didik. Jika hanya mengandalkan pengajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas saja, maka sulit bagi seorang Peserta didik mengembangkan kepribadian/akhlak mereka sendiri. Tapi, perlu juga diperhatikan jika mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah harus bisa mengontrol pengelolaannya dengan baik, agar kegiatan juga bisa terlaksana dengan baik dan tujuannya bisa tercapai. Seperti halnya yang terjadi di MTs DDI Padanglolo, salah satu penghambat kegiatan keagamaan yang diadakan di sana yaitu dalam pengelolaannya yang tidak terkontrol dengan baik sehingga Peserta didik menjadi malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mengenai hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat kegiatan keagamaan ini banyak sekali mulai dari pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, karena kan sekarang yang dialami manusia seluruh dunia yaitu kasus covid-19 yang belum reda, jadi kegiatan seperti ini sudah jarang dilakukan, Peserta didik pun menjadi kurang semangat mengikuti karena sudah sangat jarang dilakukan. Tapi sebelumnya juga sudah ada, alasannya ini karena Peserta didik dan guru kurang kerjasama tim dalam kegiatan keagamaan.¹⁵

Dari pernyataan guru Aqidah Akhlak di atas sudah jelas bahwa kegiatan keagamaan berkaitan dalam pengembangan kepribadian Peserta didik, tetapi jika

¹⁵Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

dalam pengelolaan pengembangan kepribadian ini belum sepenuhnya berjalan baik maka akan sia-sia saja tujuan kegiatan tersebut. Sebagian Peserta didik akan semakin malas dan tidak peduli lagi dengan kegiatan yang diadakan sekolah.

b. Peserta didik kurang bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan akan berjalan lancar jika Peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan ini dilaksanakan untuk pengembangan kepribadian Peserta didik kearah yang lebih baik. Adapun kegiatan keagamaan tidak akan berjalan lancar jika Peserta didik kurang berpartisipasi di dalamnya, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan inilah yang dialami di MTs DDI Padanglolo.

Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah di MTs DDI Padanglolo, mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu pengelolaan kegiatan keagamaan yang tidak terkontrol dengan baik, karena guru yang mengontol kegiatan ini tidak selalu datang ke sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah tidak efektif. Sedangkan faktor penghambat lainnya, terjadi pada Peserta didik yang kurang tertarik pada kegiatan keagamaan ini, alasannya karena mereka merasa bosan dengan kegiatan keagamaan yang selalunya begitu-begitu saja dilakukan setiap hari.¹⁶

Peserta didik memang membutuhkan sesuatu yang menarik, apalagi Peserta didik yang masih di sekolah menengah pertama, pikiran mereka belum sepenuhnya dewasa masih mementingkan bermainnya. Akan tetapi jika kegiatan keagamaan ini sering diadakan maka Peserta didik akan terbiasa dengan terus melakukannya, seperti halnya shalat Sunnah dhuha yang dilakukan setiap akan menjadikan Peserta didik terbiasa dan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan hal tersebut. Dukungan dan

¹⁶Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

dorongan dari kepala sekolah dan guru akan menjadikan Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

- c. Tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan para Peserta didik

Kerjasama dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan, karena segalanya akan berjalan dengan baik jika adanya kerjasama tim. Contohnya saja dalam kegiatan keagamaan ini Peserta didik akan bersemangat jika semua pihak sekolah bekerja sama dengan baik dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan di MTs DDI Padanglolo tidak berjalan baik, selain dari kedua poin di atas, juga karena kerjasama antara kepala sekolah, guru dan Peserta didik tidak ada.

Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan beberapa Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, mengungkapkan bahwa:

Maulid Nabi Muhammad saw. yang baru-baru ini diadakan kurang berjalan dengan baik karena terkendala di waktu, ada beberapa orang penting yang datang tidak tepat waktu, sehingga banyak Peserta didik yang mengeluh bosan menunggu. Kalau pelaksanaan shalat dhuha tidak efektif karena guru yang selalu mengingatkan untuk shalat dhuha jarang ke sekolah.¹⁷

Dari pernyataan Peserta didik di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan tidak terlaksana dengan baik karena kerjasama dalam pihak sekolah tidak berjalan. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan yang diadakan sekolah jika ada dukungan dan dorongan dari kepala sekolah dan guru. Hal ini membuktikan Peserta didik masih perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru agar pengembangan kepribadian Peserta didik terwujud. Pernyataan lain dari Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, yaitu:

Hambatannya yaitu pada saat maulid kepala sekolah terlambat datang jadi acaranya tidak tepat waktu, Peserta didik bosan menunggu lama. Pada shalat

¹⁷Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Sunnah berjamaah Peserta didik kadang malas pergi karena tidak ada guru yang mengingatkan untuk pergi shalat Sunnah dhuha.¹⁸

Pernyataan Peserta didik di atas membenarkan bahwa hambatan yang ada dalam kegiatan keagamaan itu karena pihak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawabnya. Pernyataan yang sama dari Peserta didik lainnya di MTs DDI Padanglolo, yaitu:

Pelaksanaan shalat Sunnah dhuha yang harusnya dilakukan setiap hari, tetapi sebagian Peserta didik tidak melaksanakannya karena tidak ada guru yang menegur. Guru yang biasanya menegur tidak setiap hari ke sekolah. Maulid juga tidak berjalan baik karena keterlambatan dari beberapa orang yang melaksanakan kegiatan itu.¹⁹

Berdasarkan pernyataan beberapa Peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jika kegiatan keagamaan ingin terlaksana dengan baik maka perlu kesadaran dari masing-masing pihak pelaksana untuk tetap konsisten melaksanakan kegiatan tersebut sampai akhir, jangan karena tidak ada pengawasan dari masyarakat dan pemerintah sehingga pihak sekolah jadi lari dari tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Dari pengamatan peneliti, Peserta didik di MTs DDI Padanglolo hanya perlu diingatkan dan ditegur agar bisa rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat Sunnah dhuha setiap pagi.

3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Padanglolo, guru melakukan beberapa cara untuk tetap menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik. seperti halnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo, beliau mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa cara dalam menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik, (1) biasakan menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh Peserta didik,

¹⁸Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

¹⁹Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

(2) menjadi pendengar yang baik dan saling menghargai dalam berpendapat, (3) tidak menggunakan kata-kata yang terkesan menyalahkan Peserta didik, (4) menjadi guru yang teladan dengan menunjukkan sikap rendah hati dan tidak sombong, (5) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai guru, menjalin komunikasi yang baik kepada Peserta didik sangat diperlukan agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Dari pernyataan guru Aqidah Akhlak di atas, peneliti memahami bahwa seorang guru yang merupakan seorang pengajar mempunyai tanggung jawab selain dalam mengembangkan potensi dirinya, guru juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi Peserta didik. dalam mengembangkan potensi Peserta didik tentunya perlu melakukan beberapa cara atau strategi dalam menjalin komunikasi yang baik, hal itu telah dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak melalui wawancara yang dilakukan peneliti di MTs DDI Padanglolo. Pernyataan wawancara guru Aqidah Akhlak di atas, dibenarkan oleh beberapa Peserta didik yang telah melakukan wawancara juga bersama peneliti, adapun pernyataan dari Peserta didik MTs DDI Padanglolo, sebagai berikut:

Guru Aqidah Akhlak selalu menggunakan kata-kata yang santun dalam mengajar, beliau juga pendengar yang baik ketika ada Peserta didik yang mengeluhkan masalahnya, dan juga ketika ada Peserta didik yang mengajukan pendapatnya walaupun salah tetapi guru Aqidah Akhlak tetap menghargai pendapat Peserta didik tersebut. Beliau juga ramah sama semua Peserta didik.²¹

Saling menghargai antara guru dan Peserta didik merupakan contoh dari menjalin komunikasi yang baik, karena seseorang akan merasa nyaman berada diantara orang lain ketika ia bisa dihargai baik dalam berbicara maupun dalam bersikap. Dalam lingkungan sekolah, seorang guru pasti ingin selalu dihormati dan dihargai oleh Peserta didik, karena peran yang memang mengajar Peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang guru sangat memerlukan kesabaran yang ekstra untuk menghadapi sikap/akhlak Peserta didik yang berbeda-beda. Olehnya itu, Peserta didik diharapkan bisa lebih menghormati dan menghargai Peserta didik, begitupun sebaliknya Peserta

²⁰Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

²¹Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

didik akan bisa mendengarkan perkataan guru jika guru juga bisa menghargai dan menyayangi Peserta didik. Dari itu saling menghargai antara Peserta didik dan guru merupakan contoh menjalin hubungan kekeluargaan, baik di sekolah maupun diluar sekolah. pernyataan di atas berkaitan dengan pernyataan Peserta didik lain di MTs DDI Padanglolo yang mengatakan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak kadang mengajak Peserta didik untuk bercerita bersama, cara mengajar beliau bagus karena mudah dipahami, ramah dan suka bercanda kepada Peserta didik. Tapi biasanya marah jika Peserta didik tidak berhenti rebut di dalam kelas padahal sudah ditegur. Banyak memberikan motivasi-motivasi membangun agar Peserta didik tetap semangat dalam belajar.²²

Motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran bukan hanya sebuah kata-kata saja, tetapi ada makna yang tersirat di dalamnya, Peserta didik yang mampu menjadikan motivasi tersebut dalam membangkitkan semangat belajar maka bisa menjadi orang sukses nantinya, karena sejatinya motivasi-motivasi yang diberikan guru memang bertujuan untuk membangkitkan semangat agar Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Jadi, Peserta didik sebaiknya menjadikan motivasi sebagai pegangan dalam mengembangkan kepribadiannya. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Peserta didik MTs DDI Padanglolo bahwa:

Guru Aqidah Akhlak menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, beliau menghargai pendapat Peserta didik, selalu mendengarkan dengan baik jika ada Peserta didik yang mengeluh, sering berbagi cerita tentang pengalaman sekolahnya dan suka bercanda.²³

Menjalin komunikasi dengan Peserta didik memerlukan cara komunikasi yang baik, dikarenakan setiap Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari pernyataan beberapa Peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjelaskan pelajaran perlu adanya penguasaan materi dan penggunaan Bahasa yang

²²Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

²³Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

mudah agar Peserta didik bisa lebih cepat dalam memahami inti dari materi pelajaran yang diberikan, selain itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga perlu dilakukan oleh guru agar Peserta didik yang sedang belajar tidak cepat bosan, bisa dengan guru melakukan candaan ringan untuk menghilangkan ketegangan pada Peserta didik, menceritakan hal-hal menarik, dll.

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan Kepala Madrasah di MTs DDI Padanglolo mengenai cara berkomunikasi yang baik antara guru dan Peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Cara berkomunikasi yang dilakukan guru di sini itu ada dua, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Dari kedua komunikasi ini tentunya menggunakan Bahasa yang santun, tidak menyinggung dan mudah dipahami. Contohnya “Nak, tolong belikan bapak nasi bungkus di kantin ya!” setelah itu “terimakasih ya, Nak!”. Ini merupakan contoh komunikasi secara langsung, adapun contoh komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi melalui perantara media seperti melakukan chat atau kirim pesan dengan aplikasi wa di Hp atau laptop.²⁴

Pernyataan kepala sekolah di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung harus dengan tetap menggunakan Bahasa yang santun dan tidak menyinggung. Komunikasi langsung yaitu komunikasi tatap muka secara langsung antara orang pertama dan orang kedua, adapun komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi melalui beberapa perantara dari media cetak ataupun media internet.

Selain menjalin komunikasi yang baik, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo adalah upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik. Dalam pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk

²⁴Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga membantu Peserta didik dalam mengembangkan kepribadian/akhlaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo, beliau mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan bisa melalui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai guru, tidak hanya memberikan ilmu berupa pelajaran saja tetapi guru juga bisa memberikan motivasi membangun dan memberikan nasehat tentang nilai-nilai keagamaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Karena menurut saya bidang studi Aqidah Akhlak ini memiliki materi-materi yang dibahas itu banyak mengarah ke pengembangan kepribadian Peserta didik.²⁵

Dari pernyataan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sendiri oleh semua guru sebagai perencanaan awal sebelum memulai pembelajaran yang disebut juga RPP, isinya sistematis dan teratur. Pernyataan guru Aqidah Akhlak di atas, sama dengan pernyataan Peserta didik yang mengatakan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak selalu memberikan motivasi kepada Peserta didik agar Peserta didik bisa semangat dalam belajar, dan memberikan nasehat agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, tidak meninggalkan shalat lima waktu, memiliki sikap rendah hati dan saling tolong menolong kepada sesama manusia.²⁶

Upaya yang dilakukan guru ini bertujuan untuk membantu Peserta didik membentuk kepribadian yang baik dalam dirinya, seperti yang diketahui bahwa Peserta didik masih cenderung melakukan kesalahan karena pemikirannya belum matang, sehingga perlu bantuan orang lain untuk membina dan membimbing dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik. Upaya guru ini sebagai tanda begitu sayangnya guru kepada Peserta didik. Adapun pernyataan lain dari Peserta didik di MTs DDI Padanglolo yaitu:

²⁵Sukmawati D (Guru), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

²⁶Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan kepada Peserta didik agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan baik, baik itu kepada keluarga, teman maupun orang lain. Banyak memberikan motivasi kepada Peserta didik, tapi tidak semua Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.²⁷

Peserta didik sangat membutuhkan dukungan dari luar, agar mampu memperbaiki diri menjadi berakhlak baik dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Upaya guru mengingatkan Peserta didik dengan nasehat-nasehat yang baik, merupakan langkah baik dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik. pernyataan yang sama dari Peserta didik lainnya di MTs DDI Padanglolo, mengungkapkan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak memberikan nasehat kepada semua Peserta didik agar selalu berbuat baik kepada orang tua, beliau juga memberikan motivasi untuk Peserta didik agar bisa semangat dalam belajar dan bisa menjadi orang sukses nantinya.²⁸

Pernyataan beberapa Peserta didik di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru mulai dari memberikan nasehat dan memberikan motivasi kepada Peserta didik agar senantiasa meningkatkan semangat dalam belajar, agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bisa menerapkan akhlak yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan menjadi sosok yang menginspirasi banyak orang. Dari banyaknya pernyataan di atas, diperkuat oleh pernyataan dari kepala Madrasah di MTs DDI Padanglolo, beliau mengungkapkan bahwa:

Seorang guru yang baik akan mengajar, mendidik, membimbing, mendorong Peserta didik agar bisa menjadi Peserta didik yang sukses dan berhasil mencapai cita-citanya. Pastinya banyak upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik. Seperti halnya, memberikan motivasi yang bersifat membangun semangat Peserta didik dalam belajar dan mendukung keputusan Peserta didik selama hal itu baik untuk kehidupan Peserta didik kedepannya, memberikan nasehat-nasehat agar Peserta didik tidak salah dalam mengambil keputusan. Karena seorang guru yang baik tidak akan mengajarkan kepada Peserta didik untuk melakukan perbuatan yang merusak Peserta didik itu sendiri. Selain itu, ada juga beberapa kegiatan

²⁷Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

²⁸Azhar Syafwan (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

keagamaan yang mendukung guna untuk mengembangkan sikap dan perilaku Peserta didik di sekolah.²⁹

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena harus memiliki kesabaran extra dalam menghadapi sikap dan kepribadian Peserta didik yang berbeda-beda. Dari pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa guru yang memang berkepribadian baik akan senantiasa menjadi teladan Peserta didik dalam hal apapun selama itu menunjukkan kebaikan, karena guru yang benar-benar seorang guru, tidak akan pernah menjerumuskan Peserta didik ke dalam perbuatan yang akan merusak masa depan Peserta didik itu sendiri, tetapi sebaliknya guru akan mendorong dan mendukung Peserta didik dalam mencapai cita-citanya menjadi seorang yang sukses dan memiliki kepribadian/akhlak yang baik.

Selain upaya guru dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik, cara guru memotivasi Peserta didik termasuk dalam pengimplementasian pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada Peserta didik agar membantu dalam mengembangkan kepribadian/akhlak Peserta didik di sekolah. Adapun pernyataan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Padanglolo, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menceritakan beberapa kisah- kisah islami tentang kepribadian atau akhlak Rasulullah saw. dan para sahabat yang patut diteladani bagi umat islam di dunia. Memberikan pujian kepada Peserta didik yang berprestasi dan memberikan semangat belajar untuk semua Peserta didik agar tetap rajin dan tidak pantang menyerah dalam belajar. Memberikan teguran dan hukuman untuk Peserta didik yang nakal dan tidak memperhatikan pembelajaran.³⁰

²⁹Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022

³⁰Sukmawati D (Guru), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak memotivasi Peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menceritakan kisah, kepribadian dan sosok teladan bagi umat islam yaitu Rasulullah saw. beserta sahabat-sahabatnya yang mendukung dakwah dan ajaran islam yang disebarkan Rasulullah saw. motivasi lainnya berupa pujian yang diberikan kepada Peserta didik agar Peserta didik semangat dalam belajar. Adapun pernyataan lain dari wawancara Peserta didik di MTs DDI Padanglolo yang mengatakan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak banyak menceritakan kisah para pejuang islam Rasulullah saw. dan para sahabat yang berakhlak mulia, memberikan pujian dan semangat belajar untuk semua Peserta didik dan Peserta didik yang nakal dan sering ribut dalam kelas biasanya diberikan tugas tambahan sebagai hukuman karena tidak memperhatikan pelajaran.³¹

Bercerita kepada Peserta didik mengenai kisah-kisah inspirasi dan teladan dalam islam merupakan sebuah bentuk motivasi dalam bentuk dukungan kepada Peserta didik untuk selalu melakukan suatu hal yang baik, membiasakan Peserta didik untuk meneladani sikap dan tingkah laku para tokoh-tokoh pejuang islam yang senantiasa patuh dan melaksanakan perintah Allah swt. pernyataan dari Peserta didik lain di MTs DDI Padanglolo, bahwa:

Guru Aqidah Akhlak sering bercerita kisah-kisah dari Rasulullah saw. dengan para sahabat yang berakhlak mulia dan menjadi contoh yang baik untuk umat islam, guru Aqidah Akhlak juga sering mengingatkan untuk semangat dalam belajar agar bisa menjadi orang sukses. Biasanya memberikan hukuman untuk Peserta didik yang nakal.³²

Memberikan hukuman tidak selamanya mengarah ke hal negatif, tapi guru di sini memberikan hukuman sebagai bentuk motivasi untuk Peserta didik agar bisa menjadikan Peserta didik itu berhenti melakukan perbuatan buruk dan memperbaiki sikap dan tingkah laku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

³¹Masita (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

³²Jumriani (Peserta didik), *wawancara* Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

Setiap perbuatan manusia pastinya ada ganjaran, perbuatan baik maupun buruk. Jadi, sebagai Peserta didik menjadi Peserta didik yang baik dan berprestasi akan membuat guru dan orang tua menjadi senang dan bangga. Adapun pernyataan yang sama dari Peserta didik lain di MTs DDI Padanglolo yang mengatakan bahwa:

Guru Aqidah Akhlak menceritakan kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat, memberikan pujian untuk Peserta didik yang pintar dan mengingatkan untuk Peserta didik yang lain agar tetap semangat dalam belajar. Memberikan hukuman kepada Peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas.³³

Dari pernyataan beberapa Peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pernyataan beberapa Peserta didik tersebut membenarkan apa yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlak, dimana guru memiliki cara dalam memberikan motivasi kepada Peserta didik di dalam pembelajaran, dan motivasi tersebut diberikan sebagai dorongan dan dukungan guru kepada Peserta didik dalam mengembangkan kepribadian/akhlak dari Peserta didik itu sendiri. Sedangkan memberikan teguran dan hukuman bukan berarti guru tidak menyayangi Peserta didik tetapi sebagai pembelajaran untuk Peserta didik agar menyadari kesalahan dan bisa belajar dari kesalahannya untuk memperbaiki diri sehingga terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang menjadi amal untuk bekal di akhirat kelak.

Adapun wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah di MTs DDI Padanglolo mengenai motivasi dalam pengembangan kepribadian/akhlak Peserta didik di sekolah. beliau menjelaskan bahwa:

Motivasi yang saya berikan, memberikan nasehar kepada Peserta didik agar jangan pernah bosan dalam belajar kapanpun dan dimanapun berada, tetap rendah hati dan jangan pernah merasa sombong ketika nantinya menjadi orang sukses, harus selalu berbakti kepada orang tua, karena doa orang tua merupakan kunci kesuksesan anaknya.³⁴

³³Azhar Syafwan (Peserta didik), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022.

³⁴Muhammad Yusuf (Kepala Madrasah), wawancara Padanglolo, Kelurahan Kassa, 11 Januari 2022

Memberikan nasehat kepada Peserta didik merupakan motivasi agar Peserta didik selalu ingat bahwa nasehat tersebut memiliki tujuan yang baik, yaitu membantu Peserta didik agar tetap semangat belajar dan tetap menjaga diri dari akhlak yang tidak baik, pengembangan diri dengan berbagai motivasi dari orang lain akan sangat membantu karena seseorang biasanya akan menjadi lebih bersemangat dalam mengubah sikap dan tingkah laku dengan adanya dukungan dari orang lain terutama dari keluarga dan sahabat dekatnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan judul, maka peneliti memahami bahwa banyak upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo tentunya dibantu dengan peran kepala sekolah dan semua guru di sekolah tersebut. Sehingga pengimplementasian ini melahirkan beberapa kebiasaan-kebiasaan Peserta didik. Seperti: membiasakan mengucapkan salam ketika masuk di kelas, membiasakan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghormati guru dan teman, membiasakan melakukan shalat Sunnah Dhuha di pagi hari dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru dan Peserta didik, guna memberikan pemahaman tentang sesuatu hal yang bertujuan untuk penanaman pengetahuan dan pembentukan karakter Peserta didik, salah satu pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk kepribadian Peserta didik adalah pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTs DDI Padanglolo sehingga mendapatkan hasil guru mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah tersebut melakukan pembiasaan di dalam kelas seperti mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, guru memberikan motivasi berupa nasehat untuk selalu membiasakan diri mengucapkan salam dan selalu berdoa ketika akan memulai pekerjaan. Hal ini dilakukan agar Peserta didik bisa selalu mengingat Allah swt. di manapun mereka berada.

Guru aqidah akhlak di MTs DDI Padanglolo juga sudah menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs DDI Padanglolo, metode itu adalah kombinasi antara metode ceramah, bercerita, Tanya jawab, penugasan, diskusi, keteladanan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran itu terjadi interaksi yang baik antara guru dan Peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku Peserta didik ke arah yang lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo didukung dengan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam sekolah seperti motivasi yang diberikan guru kepada Peserta didik untuk menguatkan dan membiasakan Peserta didik dalam berkata, bersikap atau berperilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.

Guru Aqidah akhlak di MTs DDI Padanglolo bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya membuat kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, mengadakan maulid Nabi Muhammad saw dan peringatan isra' Miraj sebagai faktor pendukung dalam pengembangan kepribadian Peserta didik, dari hasil yang diperoleh

peneliti kegiatan keagamaan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan lancar karena kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dan guru sehingga acara maulid dan isra' miraj Nabi Muhammad saw. tidak berjalan sesuai dengan waktu yang disepakati. Kegiatan shalat Sunnah dhuha terbengkalai karena siswa hanya ingin shalat ketika ada guru yang mengawasi dan musholah pun tidak terpakai jika Peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuha.

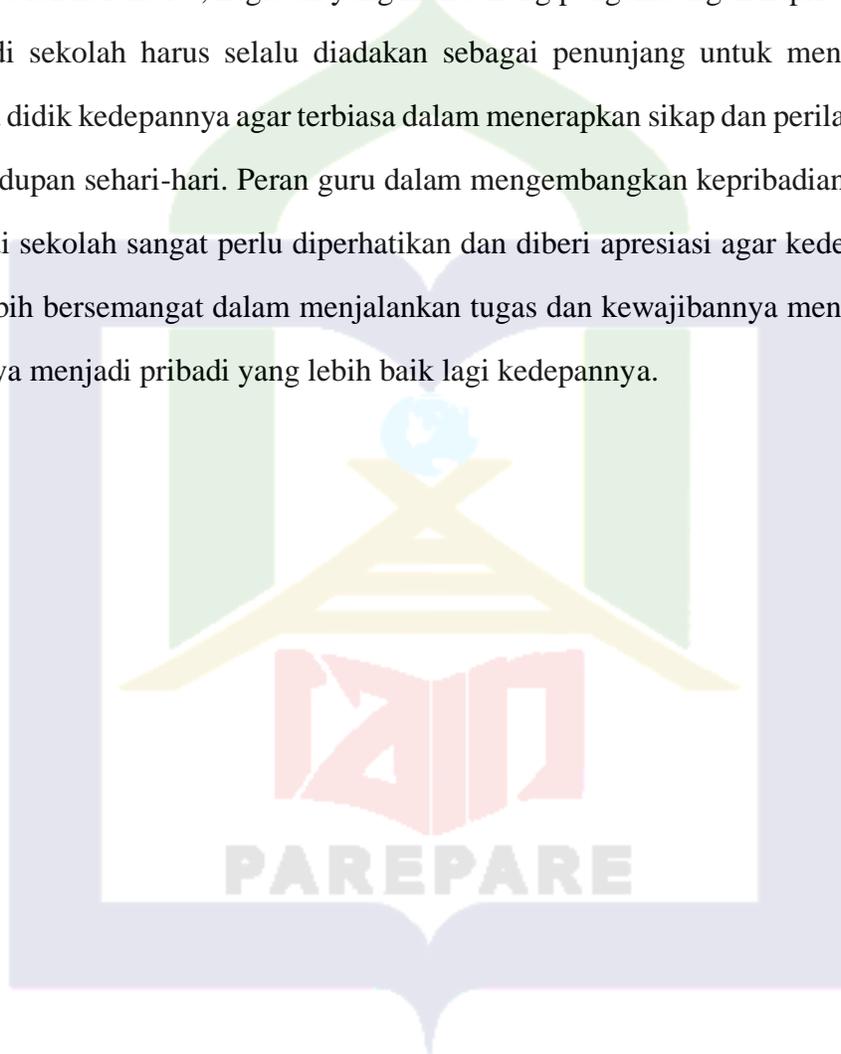
3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs DDI Padanglolo, guru aqidah akhlak memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul, menjalin komunikasi yang baik dengan Peserta didik bertujuan agar guru lebih mudah menilai kepribadian Peserta didik di sekolah. Dalam pengembangan Kepribadian Peserta didik, guru aqidah akhlak perlu melakukan berbagai metode atau pendekatan dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih mudah mengontrol Peserta didik dalam bersikap sopan dan bertutur kata yang santun, harapan guru agar Peserta didik mampu menerapkan sikap dan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan peneliti, Peserta didik di MTs DDI Padanglolo masih belum sepenuhnya bisa menerapkan nasehat-nasehat yang diberikan gurunya karena masih banyak Peserta didik yang sering berkata kurang ajar kepada sesama temannya, ada juga peneliti menemukan beberapa peserta didik mengumpat gurunya dengan kata-kata yang kurang ajar ketika gurunya tidak melihat dan memperhatikan mereka, dalam kegiatan keagamaan pun siswa tidak bersemangat melaksanakan kegiatan tersebut. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran aqidah

akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik di MTs DDI Padanglolo belum terlaksana dengan baik karena Peserta didik masih kurang kesadaran untuk menjaga perkataan dan perbuatan baik kepada guru dan teman-temannya di sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan yang mendukung pengembangan kepribadian peserta didik di sekolah harus selalu diadakan sebagai penunjang untuk mendidik akhlak peserta didik kedepannya agar terbiasa dalam menerapkan sikap dan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam mengembangkan kepribadian baik peserta didik di sekolah sangat perlu diperhatikan dan diberi apresiasi agar kedepannya guru bisa lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendidik peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs DDI Padanglolo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MTs DDI Padanglolo belum sepenuhnya membantu guru dalam mengembangkan kepribadian Peserta didik, dikarenakan Peserta didik di sana masih selalu diingatkan untuk membaca doa pada saat memulai pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan juga belum membantu Peserta didik agar mudah memahami pembelajaran, karena sebagian Peserta didik masih mengeluh kesulitan memahami pelajaran jika menggunakan metode diskusi, oleh karena itu sekolah tersebut menerapkan beberapa pembiasaan kepada Peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo, guru melakukan beberapa kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung seperti membiasakan setiap Peserta didik ketika bertemu guru selalu mencium tangan sebagai bentuk hormat kepada guru, melaksanakan shalat dhuha disekolah setiap pagi, biasanya sekolah juga membuat acara peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. termasuk juga sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan keagamaan di sekolah tersebut seperti mushola sebagai tempat ibadah, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan keislaman. Adapun yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di MTs DDI Padanglolo sehingga tidak terkontrol dengan baik karena Peserta didik kurang

bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan para Peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di MTs DDI Padanglolo bisa dilihat dari keseharian Peserta didik, sikap yang ditunjukkan Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari salah satu bukti pembelajaran aqidah akhlak bisa menjadi jalan dalam pengembangan kepribadian Peserta didik di sekolah. Adapun upaya yang guru Aqidah Akhlak lakukan misalnya, memberikan motivasi, berupa nasehat kebaikan dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar Peserta didik.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah beserta para guru dan staf sekolah diharapkan senantiasa tetap mendidik, membimbing dan mengarahkan Peserta didik agar bisa mengembangkan akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama islam terkhusus dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga Peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dengan menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para Peserta didik di MTs DDI Padanglolo diharapkan mampu memahami makna yang ada dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sebagai bentuk dari upaya guru dalam mengembangkan kepribadian/akhlak Peserta didik melalui beberapa motivasi yang disampaikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Ahmad bin Hanbal. CD. Rom *al-Maktabah al-Syamilah*. Ridwan Media. Bab *Musnad Abi Hurairah*, no. 9187. Jilid 19.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Jilid 1. Bab Iman*. No. 9-10. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Edisi Indonesia: Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari)*. Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2018.

Al-Jumhuri, Muh. Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Alkulli, Muhammad Ali. *The Need for Islam*. Jordan: Dar Alfalah for Publication and Distribution, 2006.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Anugrah, Arifin. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Klaten: Lakeisha, 2020.

Arnild, Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah* 12. 3 (2020).

Aulia, Rahmatun, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di MTs Darul A'mal Kota Metro", Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Metro, 2012.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,cv, 2019.

Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Darmadi, *Arsitektur Kepribadian Anak: Upaya Pembentukan Anak Didik Menurut Teori Konvergensi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia Publisher.

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Fadhullullah, Irfan. *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*. (Bogor: Guepedia, 2021).

- Fatkul, Moh, “Implikasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta didik di SMAN 1 Jetis”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo, 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, 17. 2 (2019).
- Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <https://www.scribd.com/document/324742302/kepribadian-Nabi-Muhammad-Saw> Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kalimah Sitti & Nur Fadillah, *Marketing Syariah: Hubungan antara Agama dan Ekonomi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng, 2017.
- Karim, Abd, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta didik di MTs PAB 2 SAMPALI”, Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Medan, 2017.
- Keengwe, Jared. *Handbook of Research on Educational Technology Integration and Active Learning*. United States of America: IGI Global, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007.
- Kusnadi, Muhammad Dany. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020).
- Kutsiyah. *Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Makki, Ismail & Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marbun, Stefanus M. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mas’ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rustam, *Psikologi Kepribadian*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Safruddin, *et al.*, eds., *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Saifurrahman, ‘Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah’, *RAUDHAH: Proud To Be Professionals*, 1.1 (2016).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Saondi, Ondi & Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Editama, 2010.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sofroniou, Andreas. *Concepts Of Social Scientists and Great Thinkers*. Lulu.com, 2013.
- Stiyowati, Dwei. “Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung)”, (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2018).
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MTs Yaspina”, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Zubair Muhammad Kamal, dkk. *Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press: 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi

Nama Mahasiswa : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian (MTs DDI Padanglolo)
2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak
3. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan guru Akidah Akhlak dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak
4. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan siswa MTs DDI Padanglolo untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa

Setelah mengetahui pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 31 Desember 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Bahtiar, S.Ag., M.A.)
NIP: 19720505 199903 1 004



(Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.)
NIP: 19690628200604101

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Wawancara
Nama Mahasiswa : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan akhlak/kepribadian siswa?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam pengembangan kepribadian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa dalam pengembangan kepribadian siswa?
5. Apakah ada kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan akhlak/kepribadian siswa?
6. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan pengembangan kepribadian siswa di sekolah?

Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana cara Guru membuka dan menutup pembelajaran aqidah akhlak?
2. Metode apa yang Guru gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan akhlak/kepribadian siswa?
3. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana cara guru memotivasi Anda dalam pengembangan kepribadian siswa?

5. Apakah ada kegiatan keagamaan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan akhlak/kepribadian siswa?
6. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan siswa di sekolah?

Parepare, 31 Desember 2021

Mengetahui,

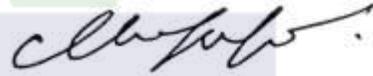
Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama



(Bahtiar, S.Ag., M.A.)

NIP: 19720505 199903 1 004



(Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.)

NIP: 196906282006041011



Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Dakik No. 09 Biring Parepare 91132 telp 0421 31307 Fax 29494
PO Box 903 Parepare 91103 website: www.iainparepare.ac.id email: rektor@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3762/In.39.5.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

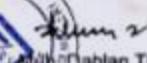
Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Sulfina Usman
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 26 September 1999
NIM	: 17.1100.136
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Poros Bilajeng, Kel. Kassa, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Desember Tahun 2021 s/d Januari Tahun 2022.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Desember 2021
Wakil Dekan I,

M. Dahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0633/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-12-2021 atas nama SULFINA USMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1103/WT.Teknis/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 28-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0633/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 28-12-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : SULFINA USMAN
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs DDI PADANGLOLO KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : -2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, GURU, SISWA DI MTs DDI PADANGLOLO
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-06-2022.
KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh ;
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian di MTs DDI Padanglolo



MADRASAH TSANAWIYAH DDI PADANGLOLO
AKREDITASI B NO. 99/SK/BAP-SM/XI/2012
KEL. KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG

Alamat : Jl. Selo Kalosi No.03 Padanglolo Kode Pos 91253

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

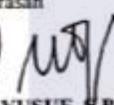
Nomor : 11/MTs 21.17.22/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan Penelitian Pada Madrasah kami pada tanggal ³¹~~31~~ Desember 2021 s/d 15 Januari 2022, untuk melengkapi data Penelitian dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

15 Januari 2022
Kepala Madrasah

H. MAS'UD YUSUF, S.Pd
NIP. 19790315 200604 1 012

PAREPARE

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo

Menerangkan bahwa:

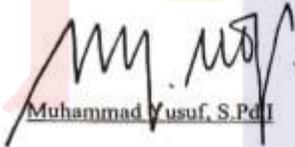
Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan


Muhammad Yusuf, S.Pd.I

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmawati D, S.Pd
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo

Menerangkan bahwa:

Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan



Sukmawati D, S.Pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masita
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

Menerangkan bahwa:

Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan


Masita

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumriani
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

Menerangkan bahwa:

Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan


Jumriani

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Syafwan
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

Menerangkan bahwa:

Nama : Sulfina Usman
Nim : 17.1100.136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan



Azhar Syafwan

PAREPARE

Lampiran 7. Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo

Profil sekolah adalah identitas dari suatu lembaga, yang didalamnya ada beberapa informasi yang valid mengenai lembaga tersebut. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo. Alamat sekolah jln. Salo Kalosi No.03 Padanglolo.

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MTs DDI Padanglolo
2	NPSN	40320172
3	NSM	121273150018
4	Lokasi Sekolah	Padanglolo
5	Provinsi	Sulawesi Selatan
6	Kabupaten	Pinrang
7	Kecamatan	Batulappa
8	Kelurahan	Kassa
9	Kode Pos	91253
10	Nama Kepala Sekolah	Muhammad Yusuf, S.Pd.I
11	Tahun Didirikan	2003
12	Akreditasi Sekolah	B
13	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
14	Status Sekolah	Swasta

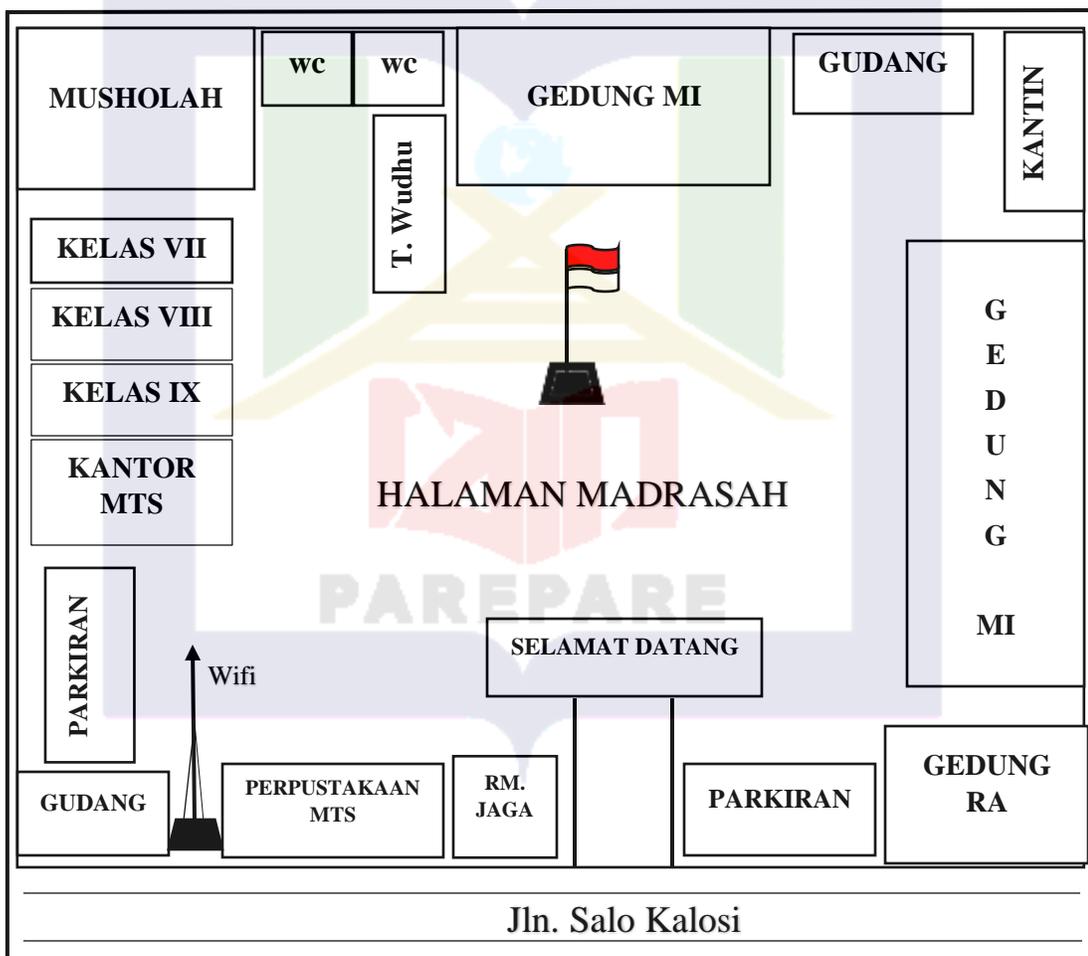
Lampiran 8. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

Visi dan misi yang ada dalam sekolah/madrasah merupakan suatu pondasi yang mempertahankan keutuhan sekolah tersebut. Visi dirumuskan sendiri oleh pihak sekolah dan merupakan harapan/cita-cita yang ingin dicapai oleh pihak sekolah, sedangkan misi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi misi dari MTs DDI Padanglolo, sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Visi Madrasah</p> <p>b. Misi Madrasah</p> <p>c. Tujuan Madrasah</p> <p>d. Sasaran</p> | <p>Membentuk siswa berkepribadian Qur’ani, Cerdas, Berprestasi, Terampil dan Berakhlak Mulia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terwujudnya disiplin dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. 2) Melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup dengan menggunakan teknologi dasar. 3) Membiasakan berperilaku dan ber moral keagamaan. <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. 3) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik secara optimal. 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai ujian Nasional (UN/ANBK) serta mampu berkompetisi pada tingkat Nasional. 6) Mewujudkan peserta didik dan para lulusan yang terampil, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif terhadap kehidupan bermasyarakat. <p>Menghilangkan persepsi negative masyarakat bahwa madrasah adalah sekolah yang kurang berkualitas.</p> |
|---|--|

Lampiran 9. Denah Sekolah

Denah merupakan peta yang berukuran kecil yang menggambarkan secara detail sebuah lokasi atau tempat yang ingin dikunjungi. Dalam hal ini, denah sekolah merupakan gambar yang menunjukkan lokasi atau letak sekolah. denah sekolah ini digunakan sebagai rencana pembangunan sekolah dan untuk mempermudah dalam mengetahui letak ruangan-ruangan di sekolah serta mempermudah siswa mengenal lingkungan sekolah barunya. Adapun denah sekolah dari MTs DDI Padanglolo, yaitu sebagai berikut:



Lampiran 10. Personalia SDM

Personalia SDM dalam hal ini berkaitan dengan kepala sekolah, guru dan pegawai yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, mereka bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun nama-nama guru beserta pegawainya dirangkum dalam tabel, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tempat Tgl Lahir	Bidang Studi Ajar
1	Muhammad Yusuf, S.Pd. I	Kepala Madrasah	Kampung Baru, 25 Maret 1979	-
2	Hanawiah, S.Pd. I	Wakamad	Padanglolo, 17 September 1968	Qur'an Hadist, Fiqih
3	Hajrah, S.Pd. I	Guru/ KA. Perpus	Bila, 01 Oktober 1979	PKN, SBK, Prakarya
4	Dra. Tija	Guru	Pinrang, 31 Desember 1976	Bahasa Arab
5	Ridwan, S.Pd. I	Guru	Bila, 31 Desember 1970	SKI
6	Baharuddin, S.Pd	Guru	Bila, 19 Mei 1973	PJOK
7	Aris Baba, S.Pd	Guru/ BK	Urung, 15 Agustus 1965	Matematika

8	Abidah Mihroabillah, S.Pd. I	Guru	Kampung Baru, 14 Agustus 1989	Bahasa Inggris, SBK
9	Rusdawati, S.Pd. I	Guru/ Operator Madrasah	Kampung Baru, 26 April 1991	Bahasa Inggris, SBK
10	Sukmawati, S.Pd	Guru	Pinrang, 25 November 1992	Aqidah, BTQ, Prakarya
11	Rusni, S.Pd	Guru	Bila, 18 Agustus 1993	IPS
12	Nurhidayah, S.Pd	Guru	Benteng, 03 Februari 1997	Bahasa Indonesia
13	Ainun Roidah Ruslan, S.Pd	Guru		IPA
14	Hendra, S.Pd	Guru/ KTU	Pinrang, 08 Juni 1997	IPA, Prakarya

Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi MTs DDI Padanglolo



Gambar 2. Gedung MTs DDI Padanglolo



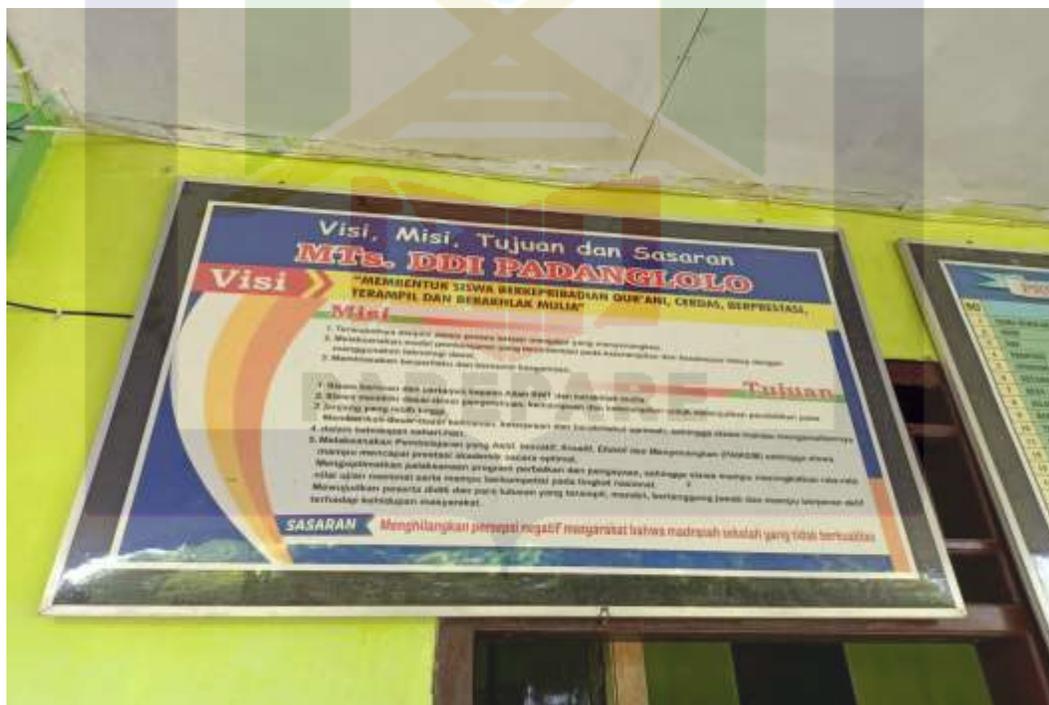
Gambar 3. Halaman depan MTs DDI Padanglolo



Gambar 4. Mushola MTs DDI Padanglolo



Gambar 5. Tempat Parkir MTs DDI Padanglolo



Gambar 6. Visi Misi MTs DDI Padanglolo



Gambar 7. Slogan tentang Kebersihan



Gambar 8. Piagam Sekolah MTs DDI Padanglolo



Gambar 9. Kantin Sekolah MTs DDI Padanglolo



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd (Kepala MTs DDI Padanglolo)



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Sukmawati D, S.Pd (Guru Akidah Akhlak MTs DDI Padanglolo)



Gambar 12. Wawancara dengan Masita (Siswa MTs DDI Padanglolo)



Gambar 13. Wawancara dengan Jumriani (Siswa MTs DDI Padanglolo)



Gambar 14. Wawancara dengan Azhar Syafwan (Siswa MTs DDI Padanglolo)



Gambar 15. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas (MTs DDI Padanglolo)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Sulфина Usman, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 26 September 1999. Penulis merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Halimah. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak RA DDI Padanglolo. Selanjutnya, menempuh pendidikan menengah pertama di MTs DDI Padanglolo, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tellu Limpoe yang sekarang berganti nama menjadi SMAN 5 Sidrap. Usai tamat dari pendidikan menengah atas, peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).